

**PENGARUH ANTARA *SENSE OF COMMUNITY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PROKRASTINASI PROGRAM KERJA PADA
ANGGOTA MAHASISWA PENCINTA ALAM DI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)**



**Dwi Uji Hastuti
1707016052**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
DAN KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : PENGARUH ANTARA SENSE OF COMMUNITY DAN
DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI PROGRAM
KERJA PADA ANGGOTA MAHASISWA PENCINTA ALAM DI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Penulis : Dwi Uji Hastuti

NIM : 1707016052

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi.

Semarang, 29 Maret 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Wening Wihartati, S.Psi, M.Si

NIP : 197711022006042004

Sekretaris Sidang

Siti Hikmah, S.Pd, M.Si

NIP : 197502052006042003



Penguji I

Dewi Khurun Aini, S.PdL, M.A

NIP : 198605232018012002

Penguji II

Dr. Baidi Bukhori, S. Ag, M.Si

NIP : 197304271996031001

Pembimbing I

Siti Hikmah, S.Pd, M.Si

NIP : 197502052006042003

NOTA PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Uji Hastuti
NIM : 1707016052
Jurusan : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH ANTARA *SENSE OF COMMUNITY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PROKRASINASI PROGRAM KERJA PADA ANGGOTA
MAHASISWA PENCINTA ALAM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang ditunjukkan sumbernya.

Semarang, 15 Februari 2022

Pembuat pernyataan



Dwi Uji Hastuti
NIM. 1707016052

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH ANTARA *SENSE OF COMMUNITY* DAN
DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PROKRASTINASI
PROGRAM KERJA PADA ANGGOTA MAHASISWA
PENCINTA ALAM DI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN
AGUNG SEMARANG

Nama : Dwi Uji Hastuti
NIM : 1707016052
Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Hj. Siti Hikmah S. Pd., M. Si
NIP. 197502052006042003

Semarang, 22 Februari 2022
Yang bersangkutan

Dwi Uji Hastuti
1707016052

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Antara *Sense of community* Dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Program Kerja Pada Anggota Mahasiswa Pencinta Alam Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang**“, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penulisan skripsi tak lepas dari berbagai hambatan, namun hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik,
2. Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo beserta jajarannya,
3. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo beserta jajarannya,
4. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi beserta Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmunya, membimbing dan memberikan saran kepada penulis,
5. Ibu Hj. Siti Hikmah S. Pd., M. Si.,selaku dosen wali dan pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi,
6. Seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan pelayanan dan fasilitas guna menunjang penulisan skripsi,

7. Dwi Uji Hastuti sebagai penulis
8. Keluarga dan kedua orang tua penulis yaitu, Ibu Farida Agustina dan Bapak Asep Sapto yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.
9. Seluruh teman baik penulis yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yaitu, Endi Bima Aditya, Sholikhati Ayuningtyas, Zumaroh dan teman-teman kelas psikologi B 2017 yang telah memberikan berbagai bantuan serta informasi,
10. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi guna penelitian skripsi,
11. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 15 Februari 2022

Penulis,



Dwi Uji Hastuti

NIM. 1707016052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Wening Wihartati, S. Psi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Psikologi beserta Dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan yang telah memberikan ilmunya, membimbing dan memberikan saran kepada penulis,
2. Ibu Hj. Siti Hikmah S. Pd., M. Si., selaku dosen wali dan pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, bimbingan dan dukungannya selama proses penyusunan skripsi,
3. Keluarga dan kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil.
4. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi guna penelitian skripsi,
5. Seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 15 Februari 2022

Penulis,



Dwi Uji Hastuti

NIM. 1707016052

MOTTO

Apa yang dilakukan hari ini adalah hal yang akan kita temui hasilnya di masa depan

DAFTAR ISI

NOTA PENGESAHAN SKRIPSI	i
NOTA PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konseptualisasi Variabel Prokrastinasi.....	14
1. Pengertian Prokrastinasi	14
2. Aspek-aspek Prokrastinasi	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi	17
4. Prokrastinasi dalam perspektif Islam.....	19
B. Konseptualisasi Variabel <i>Sense of community</i>	20
1. Pengertian <i>Sense of community</i>	20

2.	Aspek-aspek <i>Sense of community</i>	21
3.	Faktor-faktor <i>Sense of community</i>	22
4.	<i>Sense of community</i> dalam Perspektif Islam	24
C.	Konseptualisasi Variabel Dukungan Sosial	26
1.	Pengertian Dukungan Sosial	26
2.	Aspek-aspek Dukungan sosial.....	27
3.	Faktor-faktor Dukungan Sosial	29
4.	Dukungan sosial dalam perspektif Islam.....	30
D.	Pengaruh Antara <i>Sense of community</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Program Kerja	31
E.	Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		36
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
B.	Variabel Penelitian	36
C.	Definisi Operasional.....	37
1.	Prokrastinasi Program Kerja	37
2.	<i>Sense of community</i>	37
3.	Dukungan Sosial.....	38
D.	Tempat dan Waktu Penelitian	38
1.	Tempat Penelitian.....	38
2.	Waktu Penelitian	38
E.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	38
1.	Populasi	38
2.	Sampel	39
3.	Teknik Sampling	40
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
1.	Skala Prokrastinasi Program Kerja.....	41
2.	Skala <i>Sense of community</i>	43
3.	Skala dukungan sosial	44
G.	Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	45

1. Validitas.....	45
2. Reliabilitas	46
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	46
H. Analisis Data	51
1. Uji Deskriptif.....	52
2. Uji Asumsi.....	52
3. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan Penelitian	54
2. Deskriptif Subjek.....	54
3. Uji Deskriptif.....	56
B. Uji Asumsi	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Linieritas.....	61
3. Uji Multikolinieritas	61
4. Uji Heterokedasitas	62
C. Analisis Linier Berganda.....	63
D. Uji Hipotesis	64
E. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil studi pendahuluan	3
Tabel 2.3 Jumlah Pengurus	39
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Krejcie dan Morgan	40
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian	41
Tabel 5.3 Blue print skala Prokrastinasi	42
Tabel 6.3 Blue print skala sense of community	43
Tabel 7.3 Blue print skala dukungan sosial	44
Tabel 8.3 Hasil sebaran item skala Prokrastinasi.....	47
Tabel 9.3 Hasil reliabilitas variabel Y.....	48
Tabel 10.3 Hasil sebaran item skala sense of community	48
Tabel 11.3 Hasil reliabilitas variabel X1.....	50
Tabel 12.3 Hasil sebaran item skala dukungan sosial.....	50
Tabel 13.3 Hasil reliabilitas variabel X2.....	51
Tabel 14.4 Usia Subjek	54
Tabel 15.4 Asal Mapala	55
Tabel 16.4 Hasil Uji Deskriptif.....	56
Tabel 17.4 Kategorisasi Prokrastinasi.....	56
Tabel 18.4 Distribusi Subjek Prokrastinasi.....	57
Tabel 19.4 Kategorisasi Sense of community.....	57
Tabel 20.4 Distribusi Subjek Sense of community.....	58
Tabel 21.4 Kategorisasi dukungan sosial.....	59
Tabel 22.4 Distribusi Subjek Dukungan Sosial	59
Tabel 23.4 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 24.4 Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 25.4 Hasil Uji Multikolinieritas	62
Tabel 26.4 Hasil Uji Heterokedasitas.....	62

Tabel 27.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63
Tabel 28.4 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial	64
Tabel 29.4 Persamaan Regresi	65
Tabel 30.4 Hasil Pengaruh Variabel Secara Simultan	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2 Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y.....	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 *BLUE PRINT* SKALA

LAMPIRAN 2 KUESIONER

LAMPIRAN 3 HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN 4 HASIL DESKRIPTIF SUBJEK DAN DATA

LAMPIRAN 5 HASIL UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

LAMPIRAN 6 DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**PENGARUH ANTARA *SENSE OF COMMUNITY* DAN DUKUNGAN SOSIAL
TERHADAP PROKRASTINASI PROGRAM KERJA PADA
ANGGOTA MAHASISWA PENCINTA ALAM DI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
DWI UJI HASTUTI**

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang negatif antara *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja pada anggota mahasiswa pencinta alam (Mapala) di Universitas Islam Sultan Agung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jumlah subjek dalam penelitian ini ialah 86 anggota. Alat ukur penelitian menggunakan skala *sense of community*, skala dukungan sosial dan skala prokrastinasi program kerja. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif antara *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja dengan taraf signifikansi 0,000 yang artinya terdapat pengaruh antara variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *sense of community* dan dukungan sosial maka semakin rendah tingkat prokrastinasi program kerja pada anggota, sebaliknya semakin rendah tingkat *sense of community* dan dukungan sosial maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi program kerja pada anggota. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menentukan subjek penelitian yang lebih luas lagi untuk mengetahui apakah *sense of community* dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kecenderungan prokrastinasi program kerja.

Kata Kunci: *Sense of community*, Dukungan Sosial, Prokrastinasi, Program Kerja

**THE INFLUENCE BETWEEN *SENSE OF COMMUNITY* AND SOCIAL
SUPPORT ON THE PROCRASTINATION OF WORK PROGRAMS ON
NATURE-LOVING STUDENT MEMBERS IN**

SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY OF SEMARANG

DWI UJI HASTUTI

ABSTRACT

The study aims to test whether there is a negative influence between *the sense of community* and social support for the procrastination of work programs on nature-loving student members (Mapala) at Sultan Agung Islamic University. This research uses quantitative research methods. The number of subjects in the study was 86 anggota. Research measuring tools use *the sense of community* scale, social support scale and work program procrastination scale. Data analysis is done with multiple linear regression analysis using SPSS version 25.0 *for windows*. The results showed a negative influence between *the sense of community* and social support on the procrastination of the work program with a significance level of 0.000 which means there is an influence between the variables. This shows that the higher the level of *sense of community* and social support, the lower the level of procrastination of work programs in members, the lower the level of *sense of community* and social support, the higher the level of procrastination of work programs in members. Further research is expected to determine the subject of a broader study to find out whether *the sense of community* and social support influences the procrastination tendencies of work programs.

Keywords: *Sense of community*, *Social Support*, *Procrastination*, *Work Program*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembentukan organisasi akan membutuhkan sumber daya manusia yang akan menjalankan roda organisasi (visi dan misi) supaya dapat berkembang, maka diperlukannya struktur kepengurusan agar pembagian tugasnya lebih jelas. Anggota dalam sebuah organisasi di kampus juga memiliki status sebagai mahasiswa. Mahasiswa memiliki rentan usia di antara 18 sampai dengan 25 tahun, dalam usia tersebut individu telah memasuki fase dewasa awal. Menurut Hurlock (dalam Putri A, 2019:38) salah satu tugas perkembangan pada masa dewasa awal adalah bergabung dalam suatu kelompok sosial yang sepaham dengan diri individu dan menerima tanggung jawab. Setiap anggota organisasi yang dipercayai menjadi pengurus memiliki tanggung jawab masing-masing. Pembentukan dan pembagian tugas pengurus biasanya melalui musyawarah dalam organisasi dan disepakati oleh setiap anggota. Pengadaan perundingan bagi kehidupan sosial masyarakat lebih dari sekedar kepentingan politik suatu himpunan maupun negara, karena hal tersebut merupakan karakter mendasar bagi suatu kelompok secara menyeluruh (Hanafi, M. 2013:234). Ketika sudah disepakati berarti tugas pokok dan fungsi pengurus sudah menjadi tanggung jawab atau amanah yang diberikan anggota lainnya kepada dirinya. Reza Lidia (2018:154) menyatakan bahwa bagi organisasi, individu yang kompeten merupakan aset dan investasi berharga yang perlu dipertahankan.

Berdasarkan hasil musyawarah tugas pengurus dibagi sesuai dengan bidangnya. Tugas-tugas tersebut diklasifikasikan menjadi program kerja. Program kerja dapat diartikan sebagai susunan kegiatan dalam organisasi yang waktunya telah ditentukan. Program kerja merupakan tolak ukur dalam melakukan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi mahasiswa (Anwar & Utomo, 2017:57). Dalam melaksanakan program kerja, anggota harus menjalankannya

sesuai dengan standar operasional dalam berkegiatan seperti membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Organisasi membutuhkan hasil yang maksimal dalam setiap pelaksanaan kegiatan, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh kinerja setiap anggota. Urusan dalam organisasi adalah urusan anggota yang berada di organisasi tersebut, oleh karena itu keikutsertaan anggota dalam menyelesaikan tugas dengan baik dalam waktu yang sudah disepakati sangat diperlukan (Nugroho Bagus, 2018:1).

Salah satu hambatan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan adalah menunda-nunda pekerjaan. Dalam psikologi menunda-nunda memiliki istilah prokrastinasi. Prokrastinasi adalah kecenderungan individu dalam menyikapi suatu tugas yang diberikan, Prokrastinasi ditandai dengan cara mengulur-ulur waktu untuk menyelesaikan tugas dan secara sadar menghindar dari tugas yang bersangkutan (Ika Sandra, 2013:218). Menurut Salomon & Rothblum, 1984 (dalam Arumsari, 2016:35) ciri-ciri individu yang melakukan prokrastinasi adalah menunda melaksanakan tugas yang diberikan, menunda atau terlambat menghadiri forum dan kegiatan organisasi. Perilaku menunda menyelesaikan tugas menjadi hal yang biasa dilakukan bahkan banyak dilakukan sebagian orang dewasa termasuk mahasiswa (Purwantika et al., 2011:1). Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda tugas atau mengabaikan dalam waktu-waktu tertentu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologi.

Perilaku menunda-nunda tugas banyak dilakukan di kalangan organisasi pencinta alam. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu pengurus, perilaku prokrastinasi biasa dilakukan dalam organisasinya. Pelakunya cenderung terlambat mengerjakan tugas dan melakukan hal yang lebih menyenangkan seperti naik gunung daripada melaksanakan tugasnya. Terlambat dalam mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan tugas yang diberikan adalah salah satu aspek dari prokrastinasi. Pengurus tersebut juga menyatakan bahwa penundaan program kerja ini cenderung karena adanya masalah interpersonal antara pengurus dan anggota lainnya, dimana rasa

nyaman dan dukungan yang diberikan oleh anggota lainnya cenderung kurang bahkan tidak ada. Menurut narasumber ada enam dari sepuluh pengurus yang memiliki masalah interpersonal ini. Hal tersebut juga akan berkaitan erat dengan kondisi psikis individu. Dalam satu naungan kampus Unissula terdapat lima Mapala Fakultas dan satu Mapala tingkat Universitas yang masih aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti menurut pengurus tersebut, ada beberapa pengurus yang tidak menghadiri forum-forum yang telah dijadwalkan bahkan tidak menjalankan program kerja sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pengurus tersebut beranggapan bahwa mereka yang tidak menjalankan tanggung jawab yang diberikan karena sedang mengalami tekanan dari anggota organisasi lain sehingga memunculkan sikap yang cenderung apatis dan menunda-nunda pelaksanaan program kerja. Keadaan tersebut akan memicu terjadinya lelah secara psikis. Faktor fisik dan psikis dapat mempengaruhi individu dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut berkaitan erat dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya penundaan pekerjaan atau prokrastinasi.

Tabel 1.1 Hasil studi pendahuluan

Narasumber	Aspek Prokrastinasi			
	Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	Terlambat mengerjakan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas
B	Narasumber menyatakan bahwa beberapa pengurus melakukan pengerjaan tugas di akhir waktu dengan beranggapan tugas tersebut	Narasumber mengakui bahwa dirinya sebagai pengurus juga terlambat dalam menjalankannya prokerjanya sendiri karena banyaknya	Narasumber menyatakan bahwa pengurus telah membuat jadwal perminggu untuk mengerjakan proker namun karena ada	Narasumber menyampaikan bahwa beberapa pengurus di organisasinya memiliki masalah dengan anggota lainnya sehingga lebih mengutamakan

Narasumber	Aspek Prokrastinasi			
	Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	Terlambat mengerjakan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas
	cenderung mudah sehingga dapat cepat diselesaikan. Namun pada kenyataannya dikerjakan melebihi waktunya.	kepentingan dalam bidang akademik yang perlu diprioritaskan.	urusan yang mendadak. Jadwal tersebut jadi terlewatkan.	pergi untuk bersenang-senang seperti, naik gunung dan susur sungai.
E	Narasumber menyatakan bahwa membagi waktu antara tugas organisasi dan tugas kuliah cenderung sukar. Ketika mendahulukan menyelesaikan tugas kuliah kemudian ia kelelahan dan memilih untuk menunda mengerjakan tugas di organisasi.	Narasumber mengakui bahwa sebagai pengurus, dirinya cenderung mengerjakan tugas ketika sudah <i>deadline</i> . Karena waktu sebelumnya digunakan menunggu mood yang bagus untuk menyelesaikan program kerja.	Narasumber menyatakan bahwa telah membuat jadwal pribadi pada saat rapat untuk manajemen waktunya antara organisasi dan kuliah. Kemudian yang sering terjadi adalah jadwal tersebut berbenturan dan merusak jadwal lainnya.	Narasumber mengakui bahwa mengerjakan tugas organisasi tidak terlalu menyenangkan karena dirinya merasa tekanan yang ada terlalu besar sehingga ia lebih memilih mencari kesenangan sendiri di luar organisasi seperti, mengikuti kepanitiaan dalam acara di kampus.

Narasumber	Aspek Prokrastinasi			
	Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	Terlambat mengerjakan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas
I	Narasumber mengungkapkan bahwa dirinya merasa bekerja sendirian dalam organisasi dan tidak mendapatkan bantuan untuk menyelesaikan tugasnya sehingga, ia menghindari tugas tersebut.	Narasumber mengungkapkan bahwa beberapa dari pengurus terlambat mengerjakan program kerjanya karena rasa malas, tugas organisasi dan tugas kuliah sebagian besar digunakan untuk memikirkan masalah pribadinya.	Narasumber mengakui bahwa selalu menunda tugas organisasi karena merasa terlalu monoton dan membosankan. Sehingga tidak terpikirkan dan akhirnya lupa bahwa memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan proker tersebut.	Narasumber mengungkapkan bahwa alasannya mengikuti organisasi pencinta alam adalah untuk menjelajah karena sesuai dengan minatnya. Namun ternyata tidak sesuai dengan ekspektasinya, dalam organisasi justru lebih cenderung ke kegiatan indoor. Ia merasa hal tersebut kurang menyenangkan untuk dilakukan maka dari itu, waktu yang ia miliki lebih banyak dihabiskan untuk kegiatan di luar.

Narasumber	Aspek Prokrastinasi			
	Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	Terlambat mengerjakan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas
M	Narasumber menyatakan bahwa dirinya tidak berkompeten dalam bidang tersebut, dirinya merasa kurang percaya diri bahwa tugas tersebut dapat dikerjakan. Akibatnya, tugas tersebut ditunda secara terus menerus dan tidak diselesaikan sesuai dengan waktunya.	Narasumber mengakui bahwa dirinya lebih menyukai mengerjakan tugas bersama-sama dengan pengurus lainnya. sehingga diperlukan waktu lagi untuk menunggu pengurus lainnya siap mengerjakan tugas.	Narasumber mengungkapkan bahwa dirinya lebih sering memprioritaskan waktu bersama keluarga karena mendapatkan banyak dukungan yang dapat membuat dirinya berkembang. Tugas yang terjadwalkan akan diulur kembali sampai urusan keluarga telah selesai.	Narasumber mengakui bahwa menjadi anggota organisasi sangat menyita waktunya. Ia merasa dirinya selalu membutuhkan <i>healing</i> untuk mengobati rasa penat yang dialaminya.

Menurut Steel (dalam Purwantika et al., 2011:1) ada sekitar 80% hingga 95% mahasiswa mengakui telah melakukan penundaan, sekitar 75% mengaku sudah terbiasa melakukan penundaan dan hampir sekitar 50% menyatakan perilaku penundaan tersebut dilakukan dengan konsisten hingga menimbulkan masalah. Menurut Putri (2013:71) agama islam menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Hal tersebut dituangkan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-luqman ayat 34 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.”

Menurut tafsir Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa hanya Allah SWT yang mengetahui kapan datangnya hari kiamat, hujan, makhluk yang akan lahir, dan hanya Allah yang mengetahui dengan pasti apa yang akan dikerjakan oleh individu keesokan harinya, tidak ada satupun makhluk yang mengetahuinya. Berdasarkan ayat diatas hanya Allah SWT yang mengetahui segala sesuatunya yang akan terjadi esok. Maka sebagai manusia kita tidak dianjurkan untuk menunda-nunda pekerjaan seperti ibadah dan kegiatan lainnya. Setiap waktu yang akan terjadi di masa yang akan datang manusia tidak dapat mengetahui apa yang akan terjadi. Untuk menyiasat hal ini, hendaklah manusia menghargai waktunya sesuai dengan kewajiban yang diterimanya. Mahasiswa yang memiliki kewajiban secara pasti harus memenuhi kewajiban tersebut sesuai dengan semestinya dengan mempertimbangkan banyak hal. Menurut Dalton (dalam Wardati et., al, 2019:185) apabila individu merasa nyaman, aman dan dipercayai dalam suatu kelompok sehingga menimbulkan keterikatan satu sama lain disebut dengan *sense of community*. Berdasarkan penelitian terdahulu, yang telah dilakukan oleh Purwantika et al (2011:6) adanya pengaruh antara Prokrastinasi dengan *sense of community*. Tumbuhnya *sense of community* yang tinggi akan memotivasi mahasiswa dalam kelompok sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan terhindar dari prokrastinasi. *Sense of community* banyak terjadi mahasiswa dalam bidang akademik saja, melainkan dalam hubungan sosial seperti di Unit Kegiatan

Mahasiswa (UKM).

Dalam sebuah organisasi ada beberapa anggota yang dipercayai sebagai pengurus dan ada beberapa individu yang hanya menjadi anggota biasa. Namun tidak dipungkiri menjadi anggota dalam organisasi juga tetap memberikan kontribusinya untuk organisasi. Kontribusi tersebut dapat berbentuk ide/gagasan atau bahkan kehadirannya dalam forum dan kegiatan organisasi. Hal tersebut merupakan bentuk dukungan terhadap pengurus yang menggerakkan roda organisasi. Dukungan dari anggota sangat diperlukan oleh pengurus karena tanpa ada anggota, kegiatan dalam organisasi tidak dapat berjalan dengan semestinya. Dukungan sosial tersebut dapat diartikan sebagai dorongan atau motivasi untuk pengurus. Menurut Rook (dalam Kumalasari, & Ahyani, 2012:25) dukungan sosial merupakan salah satu yang berperan penting dalam hubungan sosial, dan hubungan sosial tersebut menginterpretasikan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Arti dukungan menurut Chaplin (dalam Marni & Yuniawati, 2015:3) adalah berusaha menyediakan sesuatu untuk memenuhi atau melengkapi kebutuhan orang lain, serta memberikan dorongan atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam kondisi pengambilan keputusan. Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan tidak bisa hidup sendiri atau tanpa bantuan orang lain disekitarnya. Untuk itu, dukungan sosial dari anggota organisasi lainnya dapat dijadikan pendorong untuk pengurus agar kinerja dapat berjalan dengan semestinya. Individu bisa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak di sekitarnya seperti, pasangan, keluarga, dokter, teman sebaya dan organisasi masyarakat (Hasan & Handayani, 2014:131). Individu yang merasa memiliki dukungan sosial berpersepsi bahwa mereka dihargai, diterima dan menjadi bagian dari kelompoknya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Safitri Arini (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka potensi individu untuk melakukan prokrastinasi rendah.

Adanya dukungan sosial dan rasa memiliki pada organisasi dapat menjadikan seseorang mempunyai motivasi dalam menjalankan tugas. Menurut Amalia &

Purwandari (2020:32) anggota yang memiliki *sense of community* dan dukungan sosial yang baik akan berusaha untuk selalu menjaga organisasi, bahkan mengutamakan kemajuan ke arah yang lebih baik. Maulida dan Rahman (2017:112) menyebutkan bahwa individu yang merasa bahwa pekerjaannya bermakna dan bermanfaat, maka individu tersebut akan memiliki totalitas kerja yang cenderung tinggi. Usaha tersebut diwujudkan melalui sikap mendukung semua kegiatan yang ada di organisasi termasuk menghadiri forum. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh antara *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja pada anggota Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) di Universitas Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *sense of community* berpengaruh terhadap prokrastinasi program kerja?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi program kerja?
3. Apakah *sense of community* dan dukungan sosial berpengaruh terhadap prokrastinasi program kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijabarkan peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara *sense of community* dengan prokrastinasi program kerja pada anggota mahasiswa pencinta alam (Mapala) Di Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara dukungan sosial dengan prokrastinasi program kerja pada anggota mahasiswa pencinta alam (Mapala) Di Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh antara *sense of community* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi program kerja pada anggota mahasiswa pencinta alam (Mapala) Di Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat penelitian ini, peneliti menjabarkan menjadi dua yaitu.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian serupa mengenai hubungan *sense of community* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi. Diharapkan juga dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan psikologi dalam lingkup organisasi, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan di penelitian yang serupa mengenai hubungan *sense of community* dan dukungan sosial dengan prokrastinasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah keorganisasian terkait prokrastinasi program kerja. Tujuannya supaya pengurus dan anggota kedepannya mampu memajukan organisasi dengan adanya informasi tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Guna mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan beberapa peneliti terdahulu yang judulnya berkaitan, sebagai berikut.

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan *Sense of community* Dan Motivasi Intrinsic Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa

- (UKM) Komunitas Musik Studio Tiga (Kommust)” yang ditulis oleh (Bagus Nugroho: 2018). Penelitian ini menggunakan analisis korelasional dan menggunakan metode analisis data *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki anggota, maka potensi untuk melakukan prokrastinasi rendah.
2. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Sense of community* Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang” yang ditulis oleh Purwantika et al (2011). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah terjadinya prokrastinasi akademik pada Mahasiswa Psikologi Universitas Diponegoro.
 3. Penelitian yang berjudul “*Sense of community* Dan *Self-Regulated Learning* Sebagai Prediktor Pada Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” ditulis oleh Maryam et al (2019). Dalam penelitian ini menggunakan analisis data *product moment* dan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah apabila *sense of community* dan *self regulated learning* tinggi maka prokrastinasi akademik mahasiswa menurun.
 4. Penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi” ditulis oleh Safitri Arini (2018). Penelitian ini menggunakan analisis data penelitian menggunakan korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi akademik dalam penyusunan skripsi.
 5. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta” ditulis oleh Wiyarti H. A & Setyawan I (2018). Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data uji statistik non parametrik *spearman’s rho* untuk melihat hubungan antara dua variabel

tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi dalam menghafal Al-Qur'an.

6. Penelitian yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Negeri Makassar" ditulis oleh Juniarti Andi (2019). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Spearman Rho*. Hasil dari penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua yang tinggi membuat tingkat prokrastinasi rendah.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan Berikut penjabarannya :

- a. Dalam Penelitian Bagus Nugroho (2018) persamaannya terletak pada variabel bebas (X1) yaitu *sense of community* dan variabel terikat (Y) yaitu Prokrastinasi. Perbedaannya terletak pada metode analisis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode *product moment*.
- b. Dalam penelitian Purwantika et al (2011) persamaan terletak pada variabel bebas(X1) yaitu *sense of community* dan variabel terikat (Y). Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua dan penelitian ini menggunakan metode analisis data *product moment*.
- c. Dalam penelitian Maryam et al (2019) persamaan terletak pada variabel bebas (X1) yaitu *sense of community* dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi. Serta penelitian ini juga menggunakan metode regresi linier berganda. Namun penelitian ini juga menggunakan metode *product moment*. Perbedaan terletak pada variabel (X2) yaitu *self regulated learning*.
- d. Dalam penelitian Arini (2018) persamaan terletak pada variabel bebas (X2) yaitu dukungan sosial dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan hanya satu dan penelitian ini menggunakan metode analisis data *product moment*.

- e. Dalam penelitian Wiyarti H. A & Setyawan (2018) persamaan terletak pada variabel bebas (X_2) yaitu dukungan sosial dan variabel (Y) yaitu dan variabel terikat (Y) yaitu prokrastinasi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan hanya satu dan penelitian ini menggunakan metode analisis data *Spearman Rho*.
- f. Dalam Penelitian Andi Juniarti (2019) Persamaan terletak pada variabel X yaitu dukungan sosial dan variabel (Y) yaitu prokrastinasi. Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan hanya satu dan penelitian ini menggunakan metode analisis data *Spearman Rho*.

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak sama dan belum pernah diteliti sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan keaslian penelitian adalah asli penelitian yang baru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konseptualisasi Variabel Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah suatu kegagalan dalam melakukan kegiatan yang dikehendaki dengan menunda waktu pengerjaannya, walaupun mengetahui akan ada dampak yang buruk jika melakukannya (Kartadinata & Sia, 2008:110). Perilaku menunda-nunda pekerjaan dikenal dengan istilah prokrastinasi (Safitri A, 2018:166). Menurut Yuen (dalam Ika Sandra, 2013:218) prokrastinasi dapat terjadi pada siapapun termasuk mahasiswa, tanpa memandang usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Menurut Jannah (dalam Nugroho Bagus, 2018:9) prokrastinasi adalah suatu perilaku penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawab, lebih mementingkan hal lain yang tidak ada hubungan dengan tanggung jawabnya tersebut.

Menurut (Purwantika et al., 2011:1) Prokrastinasi adalah penundaan dalam memulai, proses mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan tepat waktu. Menurut Joseph Ferrari (dalam Andarini, 2013:166) Prokrastinasi merupakan perilaku yang kita kehendaki saat bertindak, tendensi yang berlawanan dengan keinginan hati dan bertindak tanpa adanya pemikiran secara matang. Menurut Hulst & Jansen (Kartadinata & Sia, 2008:111) Perspektif kepribadian mengasumsikan bahwa prokrastinasi merupakan sebuah sifat kepribadian yang secara terus menerus dilakukan sehingga terdapat rasa kurang percaya diri terhadap tugas yang dikerjakan. Menurut Soetjipto et., al (1997:53) Prokrastinasi diartikan sebagai kegagalan individu dalam mengerjakan tugas berupa kecenderungan hingga tindakan tersebut dilakukan dalam rentang waktu yang lama dan mengakibatkan terhambatnya kinerja, yang

akhirnya menimbulkan perasaan cemas pada individu.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa prokrastinasi adalah suatu kegiatan menunda pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk menghindari perasaan yang tidak disukai dan lebih memprioritaskan kegiatan lain tanpa ada hubungannya dengan pekerjaannya tersebut.

2. Aspek-aspek Prokrastinasi

Menurut Schouwenberg yang dikutip oleh Ferrari et al (dalam Kusuma, 2010:15) aspek dari prokrastinasi adalah :

a. Menunda memulai dan menyelesaikan tugas

Individu yang cenderung menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas telah memiliki kesadaran bahwa tugas tersebut harus diselesaikan. Namun karena dipengaruhi beberapa faktor, program kerja tersebut tidak diselesaikan sesuai dengan waktunya. Menurut Sarid & Peled (dalam Purwantika et al., 2011:1) Prokrastinasi lebih dari sekedar keterlambatan melainkan suatu tendensi menunda memulai atau menyelesaikan tugas penting.

b. Terlambat mengerjakan tugas

Keterlambatan tersebut dilakukan tanpa mempertimbangkan waktu yang telah disepakati. Individu yang menjadi pelaku prokrastinasi cenderung mengulur waktu dengan sangat lama untuk mempersiapkan dirinya dalam menyelesaikan program kerja. Yang dimaksud dengan aspek ini adalah individu dengan kecenderungan prokrastinasi adalah orang-orang yang telah gagal menepati deadline (Suriyah & Tjundjing, 2007:357).

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Pelaku prokrastinasi memiliki rencana tersendiri untuk menyelesaikan tugasnya namun ketika telah tiba waktunya. Prokrastinator cenderung

melakukan penundaan lagi akibatnya terjadi kegagalan terhadap perencanaan waktu dalam pelaksanaan program kerja. Ketika deadline semakin dekat, prokrastinator cenderung melakukan penundaan kinerja. Menurut Surijah & Tjundjing (2007:357) apabila tenggat waktu semakin dekat, maka besar celah antara keinginan dan perilaku semakin kecil.

- d. Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas

Prokrastinator cenderung memiliki perasaan tidak nyaman ketika melakukan penundaan berulang kali, hal tersebut akan membuatnya menjadi cemas. Perilaku menunda juga telah sampai pada tahap yang menimbulkan ketidaknyamanan emosi seperti rasa cemas (Surijah & Tjundjing, 2007:356). Menurut Surijah dan Tjundjing (2007:357) perilaku menunda-nunda atau prokrastinasi akan memberikan dampak terhadap perasaan yang tidak nyaman. Sehingga prokrastinator cenderung memilih hal yang membuat perasaannya lebih baik dibandingkan menyelesaikan tugasnya yang dianggap tidak menyenangkan. Maka dari itu, prokrastinator selalu berusaha mencari kegiatan lain untuk mengabaikan tugasnya tersebut. Menurut Specter & Ferrari (dalam Kartadinata & Sia, 2008:115) menyatakan bahwa pelaku prokrastinasi akan menghabiskan waktunya untuk mengenang kesejahteraannya di masa lalu dan tidak berpikir untuk persiapan ke masa depan.

Menurut Tuckman (dalam Liling et al., 2013:61) aspek dari prokrastinasi adalah sebagai berikut.

- a. Gambaran diri secara umum mengenai kecenderungan menunda suatu hal

Dalam aspek ini terdapat gambaran individu yang sudah terbiasa melakukan penundaan pekerjaan atau tugas lainnya.
- b. Kecenderungan untuk menghindar dari tugas yang sukar dan tidak menyenangkan

Aspek ini merujuk pada perilaku individu yang mudah putus asa dalam

melakukan pekerjaan yang cenderung sulit dan lebih memilih hal-hal yang dianggapnya menyenangkan.

- c. Kecenderungan menyalahkan orang lain ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit

Dalam aspek ini merujuk bahwa individu yang cenderung dari tanggung jawabnya sendiri dan menyalahkan orang lain dalam pekerjaan atau tugasnya.

Berdasarkan teori-teori dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dalam prokrastinasi yaitu, menunda memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas, kecenderungan menyalahkan orang lain ketika dihadapkan dengan situasi yang sulit.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi

Menurut Joseph Ferrari (dalam Andarini, S. R, 2013:167) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ada dua yaitu :

- a. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu.

1. Kondisi fisik

Kondisi fisik yang dimaksud adalah bagaimana keadaan individu secara fisik, dari segi kesehatan. Menurut Fauziah (2015:128) konflik dalam faktor ini adalah mahasiswa merasa lelah, ngantuk, dan capek karena berbagai aktivitas perkuliahan dan pekerjaan rumah sehingga ketika akan mengerjakan tugas individu memilih menundanya dan beristirahat. Apabila individu dalam keadaan tidak sehat atau lelah secara fisik, hal tersebut dapat mengakibatkan tertundanya program kerja.

2. Kondisi psikis

Kondisi psikis yang dimaksud adalah keadaan keseluruhan psikis

individu, misalnya mood dan adakah tekanan yang diterima individu. Apabila individu merasakan tekanan yang berlebihan dari tugasnya tersebut, maka individu akan merasa stress dan cenderung menghindari atau malas menjalankan program kerjanya. Hal tersebut dapat mengakibatkan individu tidak ingin menyelesaikan program kerjanya dengan tepat waktu.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar individu namun ikut mempengaruhi individu melakukan prokrastinasi.

1. Motivasi atau Dorongan

Motivasi sangat diperlukan dalam menjalankan program kerja, karena hal tersebut dapat mempengaruhi psikis dari individu. Apabila individu menerima dorongan maka ia akan semakin termotivasi untuk menjalankan program kerjanya. Dukungan sosial tersebut bisa didapatkan dari anggota lainnya, teman sebaya, orang tua maupun ketua organisasi.

2. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan dapat mempengaruhi individu dalam melaksanakan program kerja karena keadaan yang berada di lingkungan secara tidak langsung akan berdampak pada individu. Contohnya apabila lingkungan tersebut nyaman maka motivasi individu dalam menjalankan program kerja dapat meningkat dan begitu pula sebaliknya, apabila individu berada di lingkungan yang tidak nyaman tentu kinerjanya akan cenderung terhambat. Rezky dan Anissa (2017:72) menyebutkan bahwa setidaknya kondisi lingkungan lebih banyak menyediakan stimulus-stimulus yang mampu mendorong individu untuk memikirkan keberhasilan dalam mengerjakan tugas.

3. Pola Asuh Orang Tua

Secara tidak langsung pola asuh orang tua berpengaruh terhadap cara pengambilan keputusan pada individu. Contohnya apabila

individu melaksanakan program kerja yang memakan banyak waktu di organisasi, individu mengalami hambatan terkait izin orang tua. Hal tersebut dapat menghambat individu melaksanakan program kerjanya dengan tepat waktu.

c. Menurut Fauziah (2015:130) faktor-faktor dari prokrastinasi adalah sebagai berikut.

.a. Faktor Internal

Kondisi Fisik, faktor ini meliputi keadaan individu secara fisik. Apabila individu sedang mengalami gangguan secara kesehatan hal tersebut dapat menyebabkan penundaan pekerjaan atau tugas.

Kondisi Psikis, faktor ini meliputi keadaan individu secara psikis. Dalam keadaan mood atau perasaan yang kurang baik individu cenderung melakukan prokrastinasi.

b. Faktor Eksternal

Kondisi Lingkungan, kecenderungan melakukan prokrastinasi dapat disebabkan oleh keadaan lingkungan yang kurang nyaman misalnya, tidak ada dukungan atau motivasi dari orang lain untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dari prokrastinasi yaitu faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik dan kondisi psikologis. Faktor eksternal yang terdiri dari motivasi atau dorongan, kondisi lingkungan dan pola asuh orang tua.

4. Prokrastinasi dalam perspektif Islam

Dalam Islam, manusia adalah salah satu makhluk yang dikaruniai akal sehat oleh Allah SWT. Manusia harusnya menggunakannya untuk menjalankan tugas dan perintah Allah SWT dengan sebagaimana mestinya. Dalam menjalankan tugasnya manusia seringkali mendapati halangan dan rintangan, hal tersebut dapat membuat manusia menunda-nunda pekerjaannya atau yang disebut dengan

prokrastinasi. Hal tersebut sama dengan penelitian yang telah dilakukan (Ika Sandra, 2013:221) yang menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi merupakan masalah yang terbiasa terjadi dan perilaku ini dapat terjadi pada siapa saja termasuk tenaga pengajar. Dalam ajaran Islam Allah SWT telah memerintahkan umat manusia untuk tidak melakukan prokrastinasi (Fibriana, 2009). Hal tersebut dibuktikan dengan diturunkannya Al-Qur'an Surat Al-Insyirah ayat 7 yang berbunyi :

فَإِذَا فَرَغٌ فَانصَبْ

Artinya :

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”.

Menurut tafsir Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad saw untuk mensyukuri nikmat-Nya tersebut dengan tekun beramal soleh dan bertawakal kepada-Nya. Apabila telah selesai mengerjakan suatu amal perbuatan, maka hendaklah mengerjakan amal perbuatan lainnya. Berdasarkan firman di atas Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengerjakan sesuatu termasuk ibadah dan kepentingan yang bermanfaat dengan sungguh-sungguh. Artinya, manusia harus menghindari melakukan penundaan pekerjaan (prokrastinasi) untuk sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu.

B. Konseptualisasi Variabel *Sense of community*

1. Pengertian *Sense of community*

Sense of community berperan penting dalam hubungan manusia dengan komunitasnya. Menurut Ormrod (2008) *sense of community* merupakan sebuah perasaan saling memiliki, saling menerima dan menghargai, mendukung setiap usaha satu sama lain, serta mempercayai bahwa setiap individu memiliki upaya untuk membangun organisasi bersama (Purwantika et al., 2011:2). Mcmillan dan

Chavis (dalam Nugroho Bagus, 2018:16) mendefinisikan bahwa *sense of community* adalah perasaan bahwa anggota kelompok memiliki kedekatan, perasaan yang menggambarkan sikap saling peduli dan percaya antara anggota organisasi, serta munculnya kepercayaan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan komitmen bersama. Sarason (dalam Ariyanti, 2014:21) mendefinisikan *sense of community* merupakan pandangan mengenai adanya kesamaan antara anggota, penerimaan atas kehadiran individu dalam organisasi dan berperilaku saling menjaga perasaan satu sama lain dengan memberikan sesuatu yang diharapkan oleh rekan organisasinya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa *sense of community* adalah suatu rasa memiliki ikatan secara emosional seseorang dengan hubungan sosialnya, dengan adanya ikatan emosional ini dapat membantu menjadikan hubungan sosial yang lebih berkualitas.

2. Aspek-aspek *Sense of community*

Menurut McMillan & Chavis (dalam Purwantika et al., 2011:3) aspek-aspek *sense of community* adalah sebagai berikut.

d. *Membership* (Keanggotaan)

Keanggotaan adalah rasa memiliki individu terhadap organisasi dan merasa telah memberikan kontribusi untuk menjadi anggota organisasinya. Hal tersebut yang membedakan antara anggota atau yang bukan anggota organisasi. Menurut McMillan & Chavis (dalam Lukito et al, 2018:11) *membership* merupakan perasaan dimana individu merasa diterima dan telah menjadi bagian dari organisasi tersebut.

e. *Influence* (Pengaruh)

Dalam organisasi terdapat generasi yang terus dibentuk untuk sesuai dengan keinginan organisasi. Dalam organisasi pencinta alam disebut sebagai doktrin. Doktrin diartikan sebagai sesuatu yang ditujukan untuk mempengaruhi anggota supaya loyal terhadap organisasi. Kemampuan

untuk saling mempengaruhi sangat penting untuk menimbulkan keterikatan terhadap organisasi. Menurut McMillan & Chavis (dalam Lukito et al, 2018:11) pengaruh merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mempengaruhi anggota organisasi dan kemampuan organisasi untuk mendoktrin anggotanya.

f. *Integration and Fulfillment Of Needs* (Integrasi dan Pemenuhan Kebutuhan)

Perasaan bahwa kebutuhan anggota dapat dipenuhi dengan berada dalam organisasi. Dalam organisasi pencinta alam menerapkan asas kekeluargaan, terdapat banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk individu memenuhi kebutuhannya. Adanya proses interaksi dalam satu organisasi dapat menimbulkan keuntungan-keuntungan bagi individu seperti, bertukar informasi atau hal-hal lainnya yang memiliki nilai yang berarti.

g. *Shared Emotional Connection* (Adanya Hubungan Emosional)

Semakin banyaknya interaksi yang terjadi diantara anggota maka akan menimbulkan kedekatan secara emosional. Maka hubungan emosional tersebut dapat mempengaruhi kinerja anggota dalam organisasi.

3. Faktor-faktor *Sense of community*

McMillan dan Chavis (dalam Lubis, 2018:25) menyatakan ada lima faktor-faktor yang mampu mempengaruhi *sense of community*, sebagai berikut.

a. Keterikatan (*Attachment*)

Keterikatan didefinisikan sebagai kesamaan tujuan atau perasaan memiliki yang dimiliki oleh para anggota organisasi. Terbentuknya organisasi pastinya memiliki sebuah visi dan misi sebagai tujuan atau *goal* yang akan dicapai bersama adanya hal tersebut mendorong anggota organisasi berinteraksi guna mencapai tujuan dan terbentuklah sebuah keterikatan tersebut. Perasaan keterikatan antar anggota meliputi kedekatan

secara emosional antar anggota organisasi dan anggota dengan organisasinya.

b. Keamanan emosi (*Emotional Safety*)

Keamanan secara emosi dapat diartikan sebagai kepercayaan antar anggota satu dengan anggota lainnya dalam mengungkapkan perasaan secara emosional. Ketika anggota telah merasa aman maka mereka akan terbuka terhadap dirinya maka akan timbul rasa kebersamaan dan nyaman.

c. Rasa saling memiliki dan identifikasi (*Sense Of Belonging And Identification*)

Rasa memiliki dan identifikasi ini timbul di antara anggota organisasi ditimbulkan karena adanya rasa diterima dan dihargai oleh anggota lainnya. Hal ini melibatkan emosional anggota yang akan merasa sudah menjadi satu kesatuan dengan organisasi. Maka anggota akan merasa harus selalu memberikan yang terbaik pada organisasi supaya dapat berkembang dengan semestinya.

d. Investasi pribadi (*personal investment*)

Dalam berkontribusi di organisasi individu akan mendapatkan banyak pelajaran atau pengalaman baru dalam menjalankan seluruh tugasnya. Kontribusi tersebut merupakan salah satu bentuk nyata dari komitmen individu terhadap organisasinya. Hal tersebut dapat menjadikan individu meningkatkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya.

e. Simbol umum (*common symbol*)

Simbol umum ini ada untuk menumbuhkan dan menjaga rasa memiliki dan keterikatan di organisasi. Simbol merupakan suatu bagian dari organisasi yang memiliki arti penting seperti kebiasaan yang ada dalam organisasi. Dalam sebuah organisasi terdapat budaya yang akan diturunkan kepada generasi organisasi, hal tersebut yang dijadikan ciri khas dari organisasi.

Menurut Ross, Talmage dan Searle (2018), *sense of community* dapat dipengaruhi

oleh:

- a. Usia, dalam sebuah organisasi terdapat anggota dalam berbagai rentan usia yaitu sekitar 18-25 tahun. Hal tersebut mempengaruhi cara berpikir dan sudut pandang karena pengalaman yang didapatkan individu tersebut juga berbeda.
- b. Status perkawinan, setelah individu memiliki status perkawinan tentu saja tanggung jawab yang dimiliki bertambah. Prioritas individu akan berbeda ketika memiliki tanggung jawab baru.
- c. Status menetap di organisasi, dalam organisasi terus mencari generasi selanjutnya. Kemudian yang sebelumnya akan tergantikan oleh generasi baru. Interaksi dalam organisasi akan berkurang jika individu sudah tidak menetap di organisasi.

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *sense of community* yaitu keterkaitan, keamanan emosi, Rasa saling memiliki dan identifikasi, investasi pribadi, simbol umum, usia, status perkawinan dan status menetap di organisasi.

4. *Sense of community* dalam Perspektif Islam

Sense of community merupakan suatu rasa memiliki, rasa saling keterkaitan dan rasa memiliki tujuan yang sama sehingga harus menjalankannya dengan bersama. Dalam sebuah organisasi setiap individu disatukan karena memiliki tujuan yang sama. Hal tersebut diupayakan melalui forum-forum yang ada di organisasi. Dalam ajaran agama islam forum-forum permusyawaratan haruslah dilakukan dengan baik dan benar agar terciptanya rasa memiliki antara satu dengan yang lainnya. Apabila tidak dilakukan dengan sebagaimana mestinya maka individu akan dengan sendirinya menjauh dan tidak ada rasa keterkaitan dalam organisasi. Menurut Handruyani (2014:55) menyatakan bahwa berbuat baik dan berkata lemah lembut kepada semua orang

adalah hal yang diajarkan dalam islam. Hal tersebut diingatkan oleh Allah SWT dalam Al-qur'an surat Al-Imran Ayat 159 yang berbunyi :

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal”(Kementrian Agama).

Menurut tafsir Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bersikap lemah lembut terhadap mereka yang melakukan pelanggaran dalam perang uhud. Sekiranya engkau bersikap keras, buruk perangai, berhati kasar dan tidak toleran serta tidak peka terhadap situasi orang lain, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Untuk itu, maafkanlah kesalahan mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan hal-hal duniawi. Berdasarkan firman di atas Allah SWT mengingatkan umat manusia untuk saling bersikap lembut dalam permusyawaratan seperti yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Apabila bersikap keras maka orang-orang akan menjauh dari hal tersebut. Maka dari itu, sebagai manusia yang berakal sehat baiknya kita selalu bersikap dengan lembut agar orang-orang disekeliling kita selalu merasa dekat dan nyaman sehingga dapat memunculkan *sense of community*.

C. Konseptualisasi Variabel Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Kumalasari & Ahyani, (2012:26) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya terdapat pemberian bantuan yang meliputi informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, di mana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya. Sarason (Kumalasari & Ahyani, 2012:25) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason (dalam Marni & Yuniawati, 2015:2) berpendapat bahwa dukungan sosial itu meliputi; jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia artinya berapa kuantiti anggota yang memberikan dukungan juga dapat mempengaruhi dan tingkatan kepuasan akan dukungan sosial yang diterima artinya pandangan anggota tentang dukungan yang diberikan apakah sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sarafino (dalam Tricahyani & Wideasavitri, 2016:545) pemberian dukungan sosial dapat berupa dukungan emosional atau dukungan penghargaan yaitu berupa sikap empati dan pemberian penghargaan positif kepada individu, dukungan informasi berupa nasihat, dukungan kelompok berupa usaha bersama dalam menjalin kehidupan sesama individu lainnya, dan dukungan instrumental berupa pemberian fasilitas seperti memberikan makanan dan kebutuhan lainnya. Dukungan sosial merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk menerangkan bagaimana hubungan sosial menyumbang manfaat bagi kesehatan mental atau kesehatan fisik individu (Maslihah Sri., 2011:106). Hal yang sama dinyatakan oleh Sheridan & Radmachten (dalam Arief A, 2017:24) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah sumber daya individu yang disediakan dari hasil interaksinya dengan orang lain. Artinya

dukungan sosial dapat diperoleh dari hubungan interaksinya dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa dukungan sosial adalah suatu dorongan secara emosional yang berupa materi maupun kehadiran secara fisik individu untuk membantu individu mencapai kualitas diri yang lebih baik lagi. Dukungan sosial dapat diperoleh dari keluarga, kerabat dekat, pasangan dan anggota dalam sebuah organisasi.

2. Aspek-aspek Dukungan sosial

Aspek-aspek dukungan sosial menurut House (dalam Ariyawati & Pratisti, 2021:7) sebagai berikut.

a. *Emotional Support* (Dukungan Emosional)

Dukungan emosional merupakan bentuk dukungan yang dibutuhkan individu dalam penerimaan, cinta, simpati terhadap dirinya. Kebutuhan untuk diperhatikan oleh orang lain juga diperlukan dalam menjalankan tugas. Memberikan rasa nyaman, tenteram, merasa memiliki, dan dicintai saat mengalami tekanan.

b. *Appraisal Support* (Dukungan Penghargaan)

Dukungan penghargaan merupakan penilaian terhadap individu yang berbentuk penghargaan atas kinerja, kewajiban dan pencapaian yang telah dilakukan individu. Pemberian penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan terhadap ide atau perasaan individu, dan membandingkan secara positif individu dengan orang lain (Kuswati K, 2018:26).

c. *Informational Support* (Dukungan Informasi)

Dukungan informasi merupakan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu lain guna mengatasi hambatan atau persoalan yang dihadapi. Dukungan informasi dapat sangat membantu memudahkan kinerja

individu dalam organisasi. Dukungan informasi dapat meliputi nasihat, saran-saran atau umpan balik (Andarini, 2013:171).

d. Instrumental Support (Dukungan Instrumental)

Dukungan instrumental merupakan suatu bentuk dukungan nyata yang diberikan untuk meringankan tugas individu lain. dukungan tersebut dapat berupa tenaga, uang, transportasi, waktu dan lain-lain.

Menurut Zimet et al (dalam Wijayanti, 2019:32) dimensi dukungan sosial adalah sebagai berikut.

a. Dukungan keluarga

Dukungan yang diberikan dalam keluarga dapat berupa dukungan materi, perlindungan terhadap individu dan *support system* yang utama. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga merupakan suatu hal yang diasumsikan memiliki hubungan yang positif dengan kesehatan mental (B Bukhori, 2014:4).

b. Dukungan teman

Dukungan yang diterima dari teman-teman sebaya dapat membantu individu merasa dihargai dan disayangi di lingkungan sekitarnya.

c. Dukungan orang-orang penting lainnya

Dukungan dari orang-orang penting misalnya dosen, rekan organisasi, tetangga dan orang-orang yang berkaitan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan. Hal tersebut dapat membuat individu merasa penting di dalam lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan teman, dukungan keluarga dan dukungan orang-orang penting lainnya.

3. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Myers (dalam Maslihah Sri, 2011:107) mengemukakan bahwa ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif, diantaranya sebagai berikut.

- a. Empati, yaitu individu dapat memposisikan diri dan merasakan sebagai lawan bicaranya. Dengan adanya rasa empati, individu akan cenderung punya rasa memotivasi dan meningkatkan kinerja orang lain. Menurut Henry Backrack (dalam Saputra, 2020:15) empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain tersebut. Ketika individu sudah merasa empati maka rasa ingin memberikan dukungan kepada orang lain akan timbul.
- b. Norma dan nilai sosial, adanya norma sosial diperlukan sebagai pedoman individu dalam menjalani hidupnya. Kewajiban yang melekat pada diri individu akan mudah apabila sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku.
- c. Pertukaran sosial, yaitu adanya interaksi timbal balik antara individu satu dengan individu lain. Interaksi tersebut meliputi kasih sayang, penerimaan, afeksi dan informasi. Adanya interaksi ini yang dilakukan dengan seimbang akan menghasilkan suatu hubungan interpersonal yang baik. Hal tersebut akan membuat individu cenderung percaya bahwa orang lain akan memberikan dukungannya.

Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut Cohen dan Syme (dalam Ariyawati & Pratisti, 2021:7). adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian dukungan, orang-orang yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pencapaian sesuatu hal
- b. Jenis dukungan yang akan diterima, dukungan yang datang sesuai dengan keadaan individu pada saat menerima

- c. Penerimaan dukungan, seperti siapa yang memberikan dukungan dan peranannya dalam memberikan dukungan
- d. permasalahan yang dihadapi, dukungan yang baik dipengaruhi dengan jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang sedang terjadi
- e. Waktu pemberian dukungan, dukungan yang diberikan akan lebih efektif jika tepat pada saat dibutuhkan dan lamanya dukungan diberikan juga akan berpengaruh.

Berdasarkan teori-teori menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dukungan sosial yaitu empati, norma dan nilai sosial, pertukaran sosial, memberikan dukungan, jenis dukungan, permasalahan yang dihadapi dan waktu pemberian dukungan.

4. Dukungan sosial dalam perspektif Islam

Dalam ajaran agama islam umat manusia dianjurkan untuk saling menghormati dan peduli satu sama lain. Hal tersebut mencakup dalam dukungan sosial, banyaknya masalah di kehidupan manusia membuat seseorang sangat membutuhkan dukungan orang lain untuk membuatnya lebih baik. Hal yang sama telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Balad ayat 17 yang berbunyi:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

”Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

Menurut tafsir Kemenag ayat ini menjelaskan bahwa pekerjaan berat adalah beriman dan saling menasehati untuk sabar serta menyayangi antara sesama muslim. Kaum muslim harus membuktikan keimanannya dengan melaksanakan sikap sabar dan mendorong kaum muslim lainnya untuk melaksanakannya.

D. Pengaruh Antara *Sense of community* dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Program Kerja

Dalam sebuah organisasi memiliki anggota dan perilaku yang dimiliki setiap individu cenderung berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan tersebut memunculkan banyaknya ide ataupun gagasan yang diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi. Munculnya perbedaan dalam cara berpikir adalah sebuah hal yang biasa, sehingga dalam setiap pengambilan keputusan di organisasi diputuskan melalui forum-forum musyawarah yang telah disepakati bersama. Banyaknya kegiatan maupun forum dalam organisasi membuat para anggotanya berinteraksi secara intens. Interaksi tersebut cenderung memunculkan hubungan timbal balik yang menguntungkan satu sama lain seperti, rasa percaya, dukungan sosial, keterkaitan antar anggota ataupun kebutuhan yang lainnya. Anggota organisasi yang aktif mengikuti kegiatan ataupun forum permusyawaratan dengan lingkungan yang baik cenderung akan memiliki keterikatan terhadap organisasi maupun anggota lainnya. Sebab, secara tidak langsung individu tersebut sedang berinvestasi untuk dirinya sendiri dengan mengikuti organisasi, banyak pengalaman yang dapat dipelajari dan dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya. Dalam setiap berorganisasi cenderung ada permasalahan atau program kerja yang dinilai sukar untuk diselesaikan namun, dengan adanya dukungan dari anggota lainnya dapat menjadi motivasi untuk menyelesaikan program kerja. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Safitri (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah prokrastinasi.

Sense of community akan sangat berpengaruh pada kinerja setiap anggotanya. *Sense of community* memiliki prinsip yakni, menghadirkan perasaan bersama-sama supaya menjadi bagian dari kelompok sehingga akan memunculkan kedekatan dan ikatan sosial yang baik (Rahmawati, 2017:92). Rasa memiliki yang tinggi akan membuat anggota berpikir bahwa kemajuan organisasi adalah hal yang paling utama untuk dicapai. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2019) menyatakan bahwa apabila *sense of community* yang dimiliki individu tinggi

maka kecenderungan melakukan prokrastinasi program kerja menurun. Mahasiswa yang memiliki tanggung jawab di akademik dan kuliah cenderung akan membagi waktunya agar tugas yang dimilikinya dapat terlampaui secara keseluruhan. Adapun prioritas masing-masing dalam mengerjakan tugas yang bergantung pada internal individu tersebut. Apabila setiap anggota memiliki *sense of community* terhadap organisasi maka bagaimanapun tugas banyak tugas yang ada, akan tetap dikerjakan. Sebaliknya, apabila tidak memiliki *sense of community* maka individu cenderung akan melakukan penundaan tugas. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki anggota, maka potensi untuk melakukan prokrastinasi rendah.

Dukungan sosial dari orang terdekat cenderung berpengaruh dalam menyelesaikan tugas atau program kerja yang diemban pengurus organisasi. Dukungan sosial dapat berupa dukungan secara emosional, informasi, kehadiran maupun materi. Menurut King (dalam Marni & Yuniawati, 2015:4) dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Selaras dengan pernyataan Wiyarti (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah prokrastinasi.

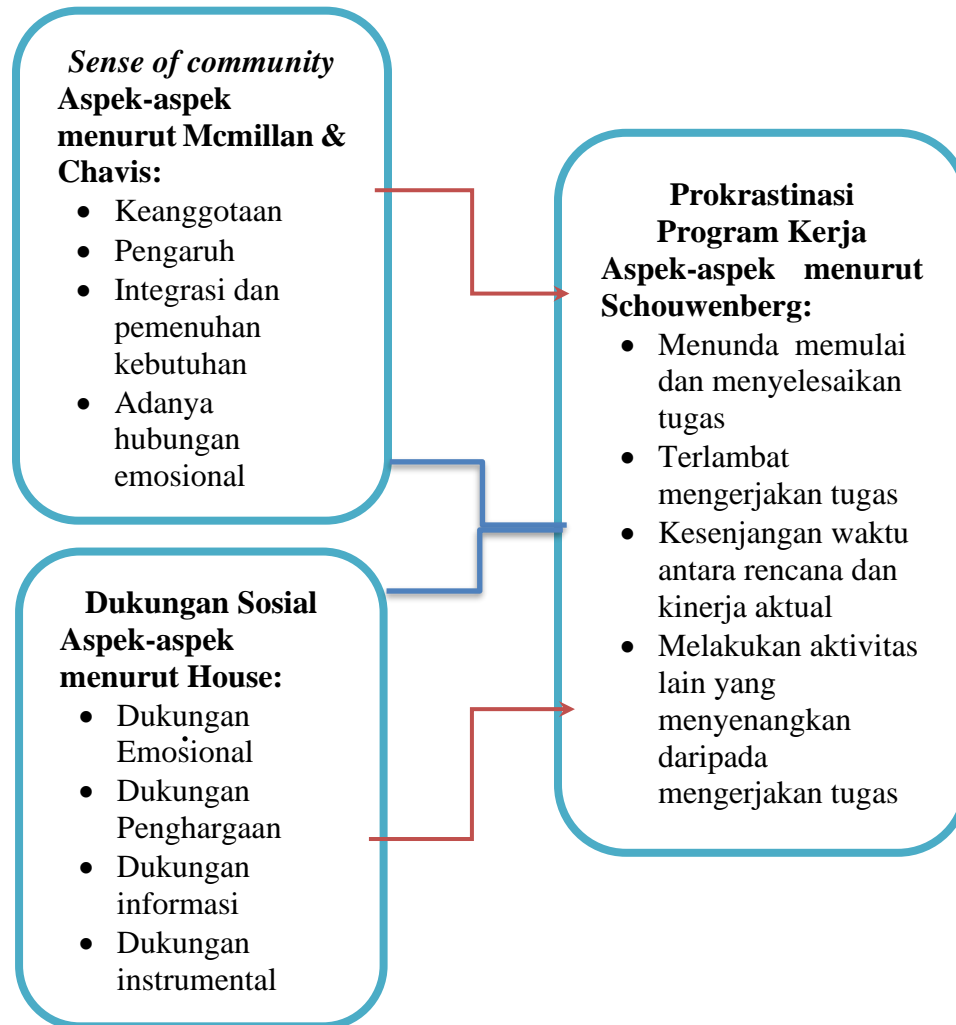
Trichayani & Wideasavitri (2016:548) menyatakan bahwa jika dukungan sosial diberikan pada individu maka akan timbul perasaan diterima dan dihargai di organisasi. Sebaliknya, apabila dukungan tersebut tidak didapatkan individu cenderung akan merasa sulit dalam mengerjakan program kerja. Menurut Maslihah Sri (2011:104) dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan *stressfull* dan oleh karena itu akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Schowenburg (dalam Alaihim, 2014:2) bahwa dampak negatif dari perilaku prokrastinasi adalah performa yang menurun, kualitas kehidupan individu

berkurang dan dapat menyebabkan menurunnya tingkat prestasi. Dukungan sosial dianggap dapat mengurangi *psychological distress* seperti, kecemasan dan depresi, dimana kecemasan dan depresi termasuk dalam aspek negatif yang dapat mengurangi kesejahteraan individu (Taylor, dalam Hasibuan et al, 2018:111).

Mahasiswa yang ikut dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda pula. Menurut Firdaus (dalam Alaihimi, 2014:3) mahasiswa yang aktif dalam organisasi akan menemukan kendala dalam membagi waktu antara organisasi yang diikutinya dan kuliah. Adanya dua tanggung jawab yaitu, kuliah dan organisasi yang diemban oleh individu akan menimbulkan banyak tugas. Individu yang tidak dapat memamanajemen waktunya dengan baik, cenderung melakukan prokrastinasi. Individu menjadi menunda-nunda tugas atau program kerja tersebut, bahkan mengalihkan pikirannya ke lain hal dan memilih untuk mengerjakan hal lainnya yang membuat dirinya merasa lebih senang. Hal tersebut merupakan bentuk dari prokrastinasi program kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja pada anggota Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Kerangka penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.2 Pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y



E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan landasan teori yang telah dijabarkan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh *Sense of community* terhadap Prokrastinasi Program Kerja pada anggota Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

- b. H2 : Terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Program Kerja pada anggota Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. H3 : Terdapat pengaruh *Sense of community* dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Program Kerja pada anggota Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan kemudian usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah (Siyoto S & Sodik A, 2015:5). Menurut Suharsimi metodologi penelitian adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari mulai menentukan perumusan masalah sampai dengan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Suharsimi A, 2006:48).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam KBBI diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017:1). Penelitian kuantitatif cenderung lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada di lapangan (Hardani, 2020:238). Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Siyoto S & Sodik A, 2015:19).

B. Variabel Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian terdapat variabel yang ditentukan oleh peneliti. Variabel berguna untuk menemukan fokus kajian agar peneliti tetap konsisten dan fokus pada penelitian yang dijalankannya (Hardani, 2020:304). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu.

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau

mempengaruhi variabel yang lain (Liana , 2009:91). Variabel ini disebut juga dengan variabel bebas (X). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas atau independen yaitu, *sense of community* (X1) dan dukungan sosial (X2).

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Hardani, 2020:305). Variabel ini disebut juga dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian variabel terikatnya adalah prokrastinasi program kerja.

C. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Program Kerja

Prokrastinasi sebagai suatu penundaan, prokrastinasi program kerja dapat dituangkan dalam beberapa indikator tertentu yang dapat diukur yaitu; penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, prokrastinator lebih menunda memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

2. *Sense of community*

Sense of community adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh individu bahwa dirinya adalah bagian dari suatu kelompok, penting bagi satu sama lain dan untuk kelompoknya, serta kepercayaan yang diberikan oleh setiap anggotanya untuk memenuhi kebutuhannya melalui komitmen bahwa mereka akan selalu bersama. *Sense of community* dapat dituangkan dalam beberapa indikator yaitu *membership* (keanggotaan), *influence* (pengaruh), *integration and fulfillment of needs* (integrasi dan pemenuhan kebutuhan) dan *shared emotional connection* (hubungan emosional).

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu dukungan yang meliputi informasi, materi maupun kehadiran secara fisik untuk membantu individu mencapai kualitas diri yang lebih baik lagi. Dukungan sosial dapat dituangkan dalam beberapa indikator yang dapat diukur yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Universitas Islam Sultan Agung Semarang, alamat: Jl.Kaligawe Raya KM.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang. Namun difokuskan pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Mahasiswa Pencinta Alam yang di Unissula Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2021.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto S & Sodik A, 2015:63). Tujuan adanya populasi adalah agar peneliti dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani, 2020:361). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi Mapala di Unissula yang berjumlah 112 orang. Berikut rincian jumlah Pengurus Mapala di Unissula

yang diperoleh dari masing-masing Ketua Umum.

Tabel 2.3 Jumlah Pengurus

Nama Mapala	Fakultas	Jumlah
Mapala Argajaladri	Mapala Universitas	25 orang
Mapakum	Hukum	20 orang
Mahapatih	Teknologi Industri	19 orang
Mapatek	Teknik	20 orang
Mapadoks	Kedokteran	8 orang
Aggregate	Psikologi	6 orang
Arkananta	Kedokteran Gigi	14 orang
Total		112 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto S & Sodik A, 2015:64). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah suatu teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur/anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Siyoto S & Sodik A, 2015:66). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rumus perhitungan yang dikembangkan oleh Krejcie dan Morgan (1970). Berikut rumus perhitungannya dalam sebuah tabel.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Krejcie dan Morgan

Krejcie dan Morgan (1970)

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Berdasarkan tabel perhitungan diatas jika populasi dalam penelitian berjumlah 112 orang, maka jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 86 orang.

3. Teknik Sampling

Menurut Margono (dalam Hardani, 2020:364) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebarannya populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Dalam penelitian ini menggunakan salah satu teknik sampling yaitu, *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan

sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Siyoto S & Sodik A, 2015:66). Artinya sampel dipilih oleh peneliti sesuai dengan pertimbangan yang dibuat peneliti. Berikut adalah kriteria responden dalam penelitian ini:

- a. Mahasiswa aktif di Unissula Semarang
- b. Tercatat sebagai anggota aktif organisasi pencinta alam Unissula
- c. Menjabat sebagai pengurus periode 2021

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan metode teknik non komparatif. Metode non komparatif merupakan nilai skala sesuatu ditentukan tanpa membandingkan dengan sesuatu lainnya (Hardani, 2020:388). Skala merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti agar menghasilkan sebuah data yang lebih sistematis. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap responden dalam merespon pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur. Berikut adalah kriteria penilaian skala dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Kriteria Penilaian

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Dalam penelitian ini, terdapat tiga skala pengukuran sebagai berikut.

1. Skala Prokrastinasi Program Kerja

Skala Prokrastinasi yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek

yang dipaparkan oleh Ferrari et al (1995), kemudian telah disesuaikan kembali dengan subjek dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek prokrastinasi yaitu menunda memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

Tabel 5.3 Blue print skala Prokrastinasi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	• Menyepelkan tugas	1, 2	7, 8	4
	• Menunggu waktu dekat dengan <i>deadline</i>	3, 22	10, 12	4
Terlambat mengerjakan tugas	• Tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas	4, 28	11, 23	4
	• Tidak dapat memprediksi waktu	5, 29	13, 24	4
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	• Tidak konsisten dalam merencanakan	6, 30	14, 25	4
	• Mudah menyerah	20, 31	9, 26	4
Melakukan aktivitas lain yang lebih	• Mencari hiburan di luar organisasi	15, 16	18 19	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
menyenangkan daripada mengerjakan tugas	● Perasaan tidak senang	17, 32	21, 27	4
Total		16	16	32

2. Skala *Sense of community*

Skala *Sense of community* yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh McMillan & Chavis (1986), kemudian telah disesuaikan kembali dengan subjek dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek *sense of community* yaitu keanggotaan, pengaruh, integrasi dan pemenuhan kebutuhan dan adanya hubungan emosional.

Tabel 6.3 Blue print skala *sense of community*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keanggotaan (<i>Membership</i>)	● Memiliki atribut organisasi	1, 17	9, 25	4
	● Tercatat sebagai anggota organisasi	2, 18	10, 26	4
Pengaruh (<i>Influence</i>)	● Menjadi contoh dalam organisasi	3, 19	11, 27	4

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
	● Patuh dan taat pada peraturan organisasi	4, 20	12, 28	4
Integrasi dan pemenuhan kebutuhan (<i>Integration and Fulfillment Of Needs</i>)	● Merasa tercukupi dalam organisasi	5, 21	13, 29	4
	● Kekeluargaan	6, 22	14, 30	4
Adanya hubungan emosional (<i>Shared Emotional Connection</i>)	● Memiliki keakraban dengan anggota lain	7, 23	15, 31	4
	● Takut Kehilangan	8, 24	16, 32	4
Total		16	16	32

3. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial yang dibuat oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek yang dipaparkan oleh House (1981) dan telah disesuaikan kembali dengan subjek dalam penelitian ini. Adapun aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental.

Tabel 7.3 Blue print skala dukungan sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	● Merasa diperhatikan keluarga	1, 17, 33	9, 25, 41	6
	● Merasa diperhatikan teman	2, 18, 34	10, 26, 42	6
Dukungan penghargaan (<i>Appraisal support</i>)	● Merasa dihargai di keluarga	3, 19, 35	11, 27, 43	6
	● Merasa diterima oleh lingkungan sekitar	4, 20, 36	12, 28, 44	6
Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	● Mendapatkan nasehat dan timbal balik dari keluarga	5, 21, 37	13, 29, 45	6
	● Mendapatkan nasehat dan timbal balik dari teman	6, 22, 38	14, 30, 46	6
Dukungan instrumental (<i>Instrumental support</i>)	● Menerima bantuan yang nyata dari keluarga	7, 23, 39	15, 31, 47	6
	● Menerima bantuan yang nyata dari teman	8, 24, 40	16, 32, 48	6
Total		24	24	48

G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Azwar (dalam Matondang, 2009:91) mengemukakan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang artinya seberapa jauh ketepatan dan kecermatan

suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan menggunakan *SPSS for windows 25.0* dengan teknik *product moment*. Dalam penelitian ini tingkat validitas diperoleh dari hasil membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila diperoleh hasil nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka alat ukur dikatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana proses pengukuran bebas dari kesalahan (Hardani, 2020:93). Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah kekeliruan dalam pengukuran yang biasa disebut dengan *error* (Matondang, 2009:93). Pada penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan *SPSS for windows 25.0* dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Dalam penelitian ini jika nilai koefisien alat ukur yang digunakan lebih besar sama dengan 0,60 maka alat ukur memiliki reliabilitas yang baik.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Prokrastinasi

Nilai r hitung pada variabel prokrastinasi (Y) diperoleh dari pengukuran menggunakan *SPSS for windows 25.0*, uji validitas instrumen yang dilakukan pada sebagian responden yang berjumlah 30 orang. Diperoleh nilai r tabel yaitu 28 dari rumus $(N-2)$ dengan taraf kesalahan 5% maka r tabelnya adalah 0,361. Berdasarkan *blue print* sebelumnya terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1,2,7,8,9,10,14,15,17,25,29 dari 32 item, maka item yang valid adalah 21 item. Berikut adalah hasil uji skala validitas variabel prokrastinasi (Y) yang valid:

Tabel 8.3 Hasil sebaran item skala Prokrastinasi

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	● Menunggu waktu dekat dengan <i>deadline</i>	3, 22	12	3
Terlambat mengerjakan tugas	● Tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas	4, 28	11, 23	4
	● Tidak dapat memprediksi waktu	5	13, 24	3
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	● Tidak konsisten dalam merencanakan	6, 30		2
	● Mudah menyerah	20, 31	26	3
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	● Mencari hiburan di luar organisasi	16	18, 19	3
	● Perasaan tidak senang	32	21, 27	3
Total		11	10	21

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada skala prokrastinasi

menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901. Skala prokrastinasi dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien variabel prokrastinasi $0,901 > 0,60$ dengan tingkat reliabilitas yang tergolong sangat baik. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi:

Tabel 9.3 Hasil reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	21

b. Sense of community

Nilai r hitung pada variabel *sense of community* (X1) diperoleh dari pengukuran menggunakan SPSS for windows 25.0, uji validitas instrumen yang dilakukan pada sebagian responden yang berjumlah 30 orang. Diperoleh nilai r tabel yaitu 28 dari rumus $(N-2)$ dengan taraf kesalahan 5% maka r tabelnya adalah 0,361. Berdasarkan blue print sebelumnya terdapat 7 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1,2,3,4,6,7,18,29 dari 32 item, maka item item yang valid adalah 24 item. Berikut adalah hasil uji skala validitas variabel *sense of community* (X1) yang valid:

Tabel 10.3 Hasil sebaran item skala sense of community

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Keanggotaan (<i>Membership</i>)	● Memiliki atribut organisasi	17	9, 25	3
	● Tercatat sebagai anggota organisasi		10, 26	2

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengaruh (<i>Influence</i>)	• Menjadi contoh dalam organisasi	19	11, 27	3
	• Patuh dan taat pada peraturan organisasi	20	12, 28	3
Integrasi dan pemenuhan kebutuhan (<i>Integration and Fulfillment Of Needs</i>)	• Merasa tercukupi dalam organisasi	5, 21	13	3
	• Kekeluargaan	22	14, 30	3
Adanya hubungan emosional (<i>Shared Emotional Connection</i>)	• Memiliki keakraban dengan anggota lain	23	15, 31	3
	• Takut Kehilangan	8, 24	16, 32	4
Total		9	15	24

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada skala *sense of community* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,937. Skala *sense of community* dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien variabel *sense of community* $0,937 > 0,60$ dengan tingkat reliabilitas yang tergolong sangat baik. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala *sense of community*:

Tabel 11.3 Hasil reliabilitas variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	24

c. Dukungan sosial

Nilai r hitung pada variabel dukungan sosial (X2) diperoleh dari pengukuran menggunakan SPSS for windows 25.0, uji validitas instrumen yang dilakukan pada sebagian responden yang berjumlah 30 orang. Diperoleh nilai r tabel yaitu 28 dari rumus $(N-2)$ dengan taraf kesalahan 5% maka r tabelnya adalah 0,361. Berdasarkan blue print sebelumnya terdapat 11 item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 2,8,9,16,17,18,24,26,36,40,41 dari 48 item, maka item item yang valid adalah 37 item. Berikut adalah hasil uji skala validitas variabel dukungan sosial (X2) yang valid:

Tabel 12.3 Hasil sebaran item skala dukungan sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	● Merasa diperhatikan keluarga	1, 33	25	3
	● Merasa diperhatikan teman	34	10, 42	3
Dukungan penghargaan (<i>Appraisal support</i>)	● Merasa dihargai di keluarga	3, 19, 35	11, 27, 43	6
	● Merasa diterima oleh lingkungan sekitar	4, 20	12, 28, 44	5

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	● Mendapatkan nasehat dan timbal baliknya dari keluarga	5, 21, 37	13, 29, 45	6
	● Mendapatkan nasehat dan timbal baliknya dari teman	6, 22, 38	14, 30, 46	6
Dukungan instrumental (<i>Instrumental support</i>)	● Menerima bantuan yang nyata dari keluarga	7, 23, 39	15, 31, 47	6
	● Menerima bantuan yang nyata dari teman		32, 48	2
Total		17	20	37

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada skala dukungan sosial menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958. Skala dukungan sosial dapat dikatakan reliabel karena nilai koefisien variabel dukungan sosial $0,958 > 0,60$ dengan tingkat reliabilitas yang tergolong sangat baik. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial:

Tabel 13.3 Hasil reliabilitas variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	37

H. Analisis Data

Data yang telah diperoleh oleh peneliti akan diolah menggunakan program statistic yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Package for Service Solutions*) versi 25.0.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Metode tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih independen terhadap satu variabel dependen (Janie, 2012:13).

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan uji yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan, serta penyajian hasil dari peringkasan data. Data statistik yang diperoleh dari hasil penelitian umumnya cenderung tidak terorganisasi dengan baik. Untuk itu, data-data tersebut perlu diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafis, sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan (Gunawan, 2018:22).

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel atau residual mempunyai distribusi normal (Janie, 2012:35). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *unstandardized residual* dari model regresi dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov-test*. Apabila masing-masing variabel memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel dinyatakan normal (Dewi, 2018:68).

b. Uji Linieritas

Hubungan antara variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 dan begitupun sebaliknya jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka hubungan antara variabel tidak linier (Dewi, 2018:68). Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi dari linearity.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan

adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Janie, 2012:19). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji *variance inflation factor* (VIF). Menurut Santoso (dalam Moniaga, 2013: 439) apabila nilai VIF dibawah 5 maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitupun sebaliknya apabila nilai VIF diatas 5 maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Janie (2012:24) metode dalam uji heteroskedastisitas ada dua yaitu metode grafik dan metode statistik. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode statistik yaitu, uji glejser. Dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dengan meregresikan nilai *absolute residual* (AbsUi) terhadap independen lainnya. Apabila nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas (Abraham, 2016:53).

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengambilan keputusan hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Metode analisis linier berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat (Mona et al, 2015:197). Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila terbukti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Moniaga, 2013: 438). Dalam analisis linier berganda terdapat pengujian secara parsial, simultan dan koefisien determinasi. Uji parsial yaitu, untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. Uji simultan yaitu, untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Y (Setiawan, 2017:8). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi (naik/turun) variabel dependen (Kurniawan, 2016:45).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, sebelumnya peneliti melakukan studi pendahuluan guna mempelajari teori yang terkait dengan fenomena yang cenderung terjadi di organisasi pencinta alam. Selanjutnya, peneliti menyusun desain penelitian dan alat ukur yang akan digunakan untuk dibagikan pada responden penelitian yaitu, Pengurus Mahasiswa Pencinta Alam (Mapala) di Unissula. Jumlah sampel yang digunakan yaitu 86 anggota yang terdiri dari Mapala Argajaladri, Mapatek, Mapakum, Mahapatih, Mapadoks, Arkananta dan Aggregate. Mekanisme pengumpulan data dilakukan secara daring melalui media *google form* pada tanggal 17 Desember 2021-10 Januari 2022. Pengisian kuesioner dilakukan kepada anggota pengurus yang memenuhi kriteria yang dipilih peneliti dengan dilengkapi petunjuk pengisian di dalam kuesioner.

2. Deskriptif Subjek

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 86 Pengurus Mapala di Unissula. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 14.4 Usia Subjek

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 tahun	1	1.2	1.2	1.2
	19 tahun	7	8.1	8.1	9.3
	20 tahun	10	11.6	11.6	20,9
	21 tahun	29	33.7	33.7	54.7
	22 tahun	18	20,9	20,9	75.6
	23 tahun	14	16.3	16.3	91.9

24 tahun	3	3.5	3.5	95.3
25 tahun	4	4.7	4.7	100,0
Total	86	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa 1 orang atau sekitar 1,2% berumur 18 tahun, 7 orang atau sekitar 8,1% berumur 19 tahun, 10 orang atau sekitar 11,6% berumur 20 tahun, 29 orang atau sekitar 33,7% berumur 21 tahun, 18 orang atau sekitar 20,9% berumur 22 tahun, 14 orang atau sekitar 16,3% berumur 23 tahun, 3 orang atau sekitar 3,5% berumur 24 tahun, 4 orang atau sekitar 4,7% berumur 25 tahun.

Tabel 15.4 Asal Mapala

MAPALA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ARGAJALADRI	24	27.9	27.9	27.9
	MAPAKUM	11	12.8	12.8	40,7
	MAPATEK	17	19.8	19.8	60,5
	MAHAPATI	9	10,5	10,5	70,9
	MAPADOKS	5	5.8	5.8	76.7
	AGGREGATE	6	7.0	7.0	83.7
	ARKANANTA	14	16.3	16.3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Berdasarkan asal Mapala subjek penelitian, maka diperoleh sebanyak 24 orang atau 27,9% adalah Pengurus Mapala Argajaladri, sebanyak 11 orang atau 12,8% adalah Pengurus Mapakum, sebanyak 17 atau sekitar 19,8% adalah pengurus Mapatek, sebanyak 9 orang atau sekitar 10,5% adalah Pengurus Mahapati, sebanyak 5 atau sekitar 5.8% adalah Pengurus Mapadoks, sebanyak 6 orang atau sekitar 7,0% adalah Pengurus Aggregate, sebanyak 14 orang atau sekitar 16,3% adalah Pengurus Arkananta.

3. Uji Deskriptif

Data deskripsi dari variabel *sense of community*, dukungan sosial dan prokrastinasi pada Pengurus Mapala di Unissula diolah menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Deskripsi data penelitian yang diperoleh dari subjek pada masing-masing variabel adalah hasil skor rata-rata/*mean*, simpangan baku/*standard deviation*, nilai terendah dan nilai tertinggi. Berikut adalah hasil uji deskriptifnya:

Tabel 16.4 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROK		86	22	67	41.30	8.312
SOC		86	44	96	78.81	11.810
DS		86	66	145	118.34	18.239
Valid (listwise)	N	86				

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa pada variabel prokrastinasi menunjukkan data minimum yaitu 22, data maximum 67, nilai rata-rata 41,30 dan *standard deviation* 8,312. Hasil variabel *sense of community* menunjukkan data minimum 44, data maximum 96, nilai rata-rata 78.81 dan *standard deviation* 11,810, Sedangkan hasil data variabel dukungan sosial menunjukkan bahwa data minimum 66, data maximum 145, nilai rata-rata 118,34 dan *standard deviation* 18,239. Maka dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 17.4 Kategorisasi Prokrastinasi

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X > 42$	RENDAH
$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$42 \leq X \leq 63$	SEDANG
$M + 1SD \leq X$	$63 \leq X$	TINGGI

Berdasarkan tabel diatas, skor dari skala prokrastinasi pada Pengurus Mapala di Unissula dinyatakan memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah jika skor kurang dari 42, dinyatakan memiliki tingkat prokrastinasi sedang atau cukup apabila memiliki skor diantara 42-63, dan dinyatakan tinggi apabila skor lebih besar dari 63. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari skala perhitungan pada subjek penelitian:

Tabel 18.4 Distribusi Subjek Prokrastinasi

		KATEGORI			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	RENDAH	46	53.5	53.5	53.5
	SEDANG	38	44.2	44.2	97.7
	TINGGI	2	2.3	2.3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan terdapat tiga klasifikasi skor dalam skala prokrastinasi pada Pengurus Mapala di Unissula dengan jumlah skor terendah kurang dari 42, ada sebanyak 46 Pengurus atau sekitar 53,5% dari jumlah sampel. Kategori skor sedang dengan jumlah skor di antara 42 sampai 63, ada sebanyak 38 Pengurus atau sekitar 44,2% dari jumlah sampel. Sedangkan untuk kategori skor tinggi dengan jumlah skor lebih dari 63, ada sebanyak 2 Pengurus atau sekitar 2,3% dari seluruh sampel. Berdasarkan data frekuensi yang terdapat dalam tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa skala prokrastinasi pada Pengurus Mapala di Unissula memiliki kategori skor cenderung rendah sebanyak 53,5%. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi pada Pengurus Mapala di Unissula memiliki tingkat yang cenderung rendah.

Tabel 19.4 Kategorisasi Sense of community

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X > 48$	RENDAH
$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$48 \leq X \leq 72$	SEDANG

M + 1SD <= X	72 <= X	TINGGI
--------------	---------	--------

Berdasarkan tabel diatas, skor dari skala *sense of community* pada Pengurus Mapala di Unissula dinyatakan memiliki tingkat *sense of community* i yang rendah atau negatif jika skor kurang dari 48, dinyatakan memiliki tingkat *sense of community* sedang atau cukup apabila memiliki skor diantara 48-72, dan dinyatakan tinggi atau positif apabila skor lebih besar dari 72. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari skala perhitungan pada subjek penelitian:

Tabel 20.4 Distribusi Subjek *Sense of community*

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	2	2.3	2.3	2.3
	SEDANG	19	22.1	22.1	24.4
	TINGGI	65	75.6	75.6	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan terdapat tiga klasifikasi skor dalam skala *sense of community* pada Pengurus Mapala di Unissula dengan jumlah skor terendah kurang dari 48, ada sebanyak 2 Pengurus atau sekitar 2,3% dari jumlah sampel. Kategori skor sedang dengan jumlah skor di antara 48 sampai 72, ada sebanyak 19 Pengurus atau sekitar 22,1% dari jumlah sampel. Sedangkan untuk kategori skor tinggi dengan jumlah skor lebih dari 72, ada sebanyak 65 Pengurus atau sekitar 75,6% dari seluruh sampel. Berdasarkan data frekuensi yang terdapat dalam tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa skala *sense of community* pada Pengurus Mapala di Unissula memiliki kategori skor cenderung tinggi sebanyak 75,6%. maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *sense of community* pada Pengurus Mapala di Unissula memiliki tingkat yang cenderung tinggi.

Tabel 21.4 Kategorisasi dukungan sosial

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategorisasi Skor
$X < (M - 1SD)$	$X > 74$	RENDAH
$(M - 1SD) \leq X \leq (M + 1SD)$	$74 \leq X \leq 111$	SEDANG
$M + 1SD \leq X$	$111 \leq X$	TINGGI

Berdasarkan tabel diatas, skor dari skala dukungan sosial pada Pengurus Mapala di Unissula dinyatakan memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah atau negatif jika skor kurang dari 74, dinyatakan memiliki tingkat dukungan sosial sedang atau cukup apabila memiliki skor diantara 74-111, dan dinyatakan tinggi atau positif apabila skor lebih besar dari 111. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari skala perhitungan pada subjek penelitian:

Tabel 22.4 Distribusi Subjek Dukungan Sosial

		KATEGORI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	1	1.2	1.2	1.2
	SEDANG	29	33.7	33.7	34.9
	TINGGI	56	65.1	65.1	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dinyatakan terdapat tiga klasifikasi skor dalam skala dukungan sosial pada Pengurus Mapala di Unissula dengan jumlah skor terendah kurang dari 74, ada sebanyak 1 Pengurus atau sekitar 1,2% dari jumlah sampel. Kategori skor sedang dengan jumlah skor diantara 74 sampai 111, ada sebanyak 29 Pengurus atau sekitar 33,7% dari jumlah sampel. Sedangkan untuk kategori skor tinggi dengan jumlah skor lebih dari 111, ada sebanyak 56 Pengurus atau sekitar 65,1% dari seluruh sampel. Berdasarkan data frekuensi yang terdapat dalam tabel tersebut dapat dinyatakan bahwa skala dukungan sosial pada Pengurus Mapala di Unissula memiliki kategori skor cenderung tinggi sebanyak 65,1%. maka dari itu,

dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada Pengurus Mapala di Unissula memiliki tingkat yang cenderung tinggi.

B. Uji Asumsi

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang ada apakah sudah memenuhi syarat atau ketentuan guna dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan Teknik *one sample Kolmogorov Smirnov test*. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah skala yang digunakan berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam teknik ini yaitu apabila nilai Asymp Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 23.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	4.33682732
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.092
		Positive	.092
		Negatif	-.054
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.067 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai p-value (*Asymp. Sig. 2-tailed*) 0,067 atau dapat dikatakan $0,067 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan guna mengetahui signifikansi hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti. Data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for windows* dengan kriteria nilai signifikansi pada *linearity* lebih besar dari 0,05 maka, masing-masing variabel dapat dinyatakan memiliki hubungan yang linier.

Tabel 24.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table				Sig.
Unstandardized Residual	Between * Groups	(Combined)		.287
		Linearity		1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linierity		.284
		Within Groups		
Total				

Berdasarkan hasil pengujian, tabel diatas menjelaskan bahwa nilai p-value linearity (sig.) $1,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini diolah menggunakan *SPSS 25 for windows*. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antara antar variabel independen. Kriteria dalam penelitiannya adalah apabila nilai VIF yang terdapat dalam tabel terdapat kurang dari 5 maka, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas dari multikolinieritas.

Tabel 25.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Sense of community</i>	.247	4.049
	Dukungan sosial	.247	4.049

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai VIF pada semua variabel independent 4,049 atau kurang dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 25 for windows* dengan metode uji glejser. Kriteria dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0,05 maa, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heterokedasitas.

Tabel 26.4 Hasil Uji Heterokedasitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.559	1.931		.807	.422
	SENSE OF COMMUNITY	-.035	.048	-.158	-.723	.472
	DUKUNGAN SOSIAL	.039	.031	.275	1.263	.210

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel di atas, dinyatakan bahwa nilai signifikan variabel *sense of community* adalah 0,472 dan variabel dukungan sosial adalah 0,210, Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada semua variabel lebih besar dari 0,05 artinya, variabel independen dalam

penelitian ini dapat dikatakan bebas heteroskedasitas.

C. Analisis Linier Berganda

Langkah berikutnya setelah melakukan uji asumsi klasik kemudian data yang diperoleh dapat dianalisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda menggunakan SPSS for windows 25. Dalam uji asumsi klasik telah diketahui bahwa data berdistribusi normal, hubungan antara variabel linier, data bebas dari multikolinieritas dan bebas heteroskedasitas. Pengujian data ini memiliki kriteria..

Tabel 27.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	F Change	df1
1	.853 ^a	.728	.721	4.389	.728	110,934	2

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, *SENSE OF COMMUNITY*

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai R square atau koefisien determinasi sebesar 0,728 artinya secara simultan variabel *sense of community* dan dukungan sosial mempengaruhi prokrastinasi program kerja pada Pengurus Mapala di Unissula sebesar 72,8%. Sehingga sisanya adalah 27,2% prokrastinasi program kerja dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati.

Diketahui bahwa nilai Adjusted R Square, menunjukkan seberapa besarnya peranan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 72,1%. Berdasarkan tabel diatas nilai standar error sebesar 4,389 menunjukkan bahwa kesalahan dugaan regresi dalam memprediksi.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis linier berganda yang dilakukan menggunakan SPSS *for windows versi 25.0*, pengujian hipotesis dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini dapat dilakukan apabila sudah melalui uji asumsi klasik sebagai syarat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu *sense of community* (X1), dukungan sosial (X2) dan prokrastinasi program kerja (Y) berikut merupakan hasil analisis data dalam penelitian ini.

1. Pengujian Hipotesis H1 dan H2 dengan Nilai Signifikan

Tabel 28.4 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	89.425	3.281		27.259	.000
	<i>SENSE OF COMMUNITY</i>	-.482	.081	-.685	-5.947	.000
	DUKUNGAN SOSIAL	-.085	.053	-.187	-1.626	.108

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

Hasil yang diperoleh dari tabel di atas merupakan hasil seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai signifikan. Apabila diketahui nilai signifikan pada tabel lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak.

a. **H1 Hipotesis pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *sense of community* (X1) terhadap prokrastinasi program kerja (Y) pada anggota Mapala Unissula Semarang**

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai p-value (sig) untuk *sense of community* adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara *sense of community* terhadap prokrastinasi program kerja pada Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

b. H2 Hipotesis pengaruh negatif dan signifikan antara variabel dukungan sosial (X2) terhadap prokrastinasi program kerja (Y) pada anggota Mapala Unissula Semarang

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa nilai p-value(sig) untuk dukungan sosial adalah $0,108 < 0,05$ yang artinya H2 ditolak dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja pada Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis secara parsial dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 29.4 Persamaan Regresi

$Y = \alpha - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$	$Y = 89.425 - 0,482X_1 - 0,085X_2$
--	------------------------------------

Dilihat dari persamaan regresi di atas, maka disimpulkan bahwa.

1. $\alpha = 89,425$. Artinya nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh yang positif pada variabel independen yaitu *sense of community* (X1) dan dukungan sosial (X2)
2. $\beta_1 = -0,482$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,482 pada variabel *sense of community* (X1) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal tersebut

menunjukkan bahwa *sense of community* secara negatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi program kerja. Artinya semakin tinggi tingkat *sense of community* maka semakin rendah prokrastinasi program kerja

3. $\beta_2 = -0,085$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,085 pada variabel dukungan sosial (X2) dengan nilai signifikan $0,108 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi program kerja.

2. Pengaruh negatif dan signifikan antara variabel *sense of community* (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap prokrastinasi program kerja (Y) pada anggota Mapala Unissula Semarang secara Simultan

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan pengujian pengaruh pada variabel *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja. Pada tabel di bawah ini menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen dan dependen, berikut adalah hasilnya:

Tabel 30.4 Hasil Pengaruh Variabel Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4273.453	2	2136.727	110,934	.000 ^b
	Residual	1598.686	83	19.261		
	Total	5872.140	85			

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh nilai p-value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Artinya, secara simultan variabel

independen (*sense of community* dan dukungan sosial) mempengaruhi prokrastinasi program kerja pada Pengurus Mapala Unissula. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel *sense of community* dan dukungan sosial dengan variabel prokrastinasi, sehingga kedua variabel independent tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel prokrastinasi program kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak semuanya diterima. Hipotesis pertama dinyatakan diterima artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *sense of community* terhadap prokrastinasi program kerja. Selanjutnya hipotesis kedua dinyatakan ditolak artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja. Hipotesis yang ketiga dinyatakan diterima artinya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Sense of community* terhadap Prokrastinasi Program Kerja Pada Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variabel *sense of community* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi program kerja. Berdasarkan hasil kategori *sense of community* didapatkan sebagian besar Pengurus Mapala di Unissula memiliki tingkat *sense of community* yang tinggi dengan jumlah 75.6%. *Sense of community* dapat dikategorikan tinggi apabila individu dapat merasa diterima dan dihargai sehingga menimbulkan rasa saling memiliki dalam organisasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yang diperoleh peneliti didapatkan nilai p-value (sig) dari variabel *sense of community* (X1) yaitu $0,000 < 0,05$.

Pengambilan keputusan dalam hipotesis H1 dilakukan dengan mengujikan antara variabel X1 dan Y kemudian hasil yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *sense of community* (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel prokrastinasi program kerja (Y). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki individu maka semakin rendah prokrastinasi yang terjadi pada individu (Maryam et al 2019:193).

Sense of community yang dimiliki individu dalam berorganisasi berpengaruh pada tingkat prokrastinasi program kerja yang dialami. *Sense of community* memiliki prinsip yakni, menghadirkan perasaan bersama-sama supaya menjadi bagian dari kelompok sehingga akan memunculkan kedekatan dan ikatan sosial yang baik (Rahmawati, 2017:92). Adanya *sense of community* dalam sebuah organisasi dapat ditimbulkan dari hubungan interpersonal terlebih dahulu misalnya, menjalin komunikasi sesama anggota, melakukan kegiatan bersama, saling memberikan pertolongan dalam kesusahan. Proses tersebut yang membuat individu sadar bahwa dirinya dihargai dan diterima di organisasi. Individu dengan *sense of community* cenderung tinggi ditandai dengan merasa diakui dalam organisasi, dapat memberikan pengaruh, merasa kebutuhannya terpenuhi jika berada di organisasi, merasa memiliki ikatan secara emosional dengan anggota lainnya dan organisasi itu sendiri. Rasa memiliki akan berdampak pada kinerja individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan semangat yang lebih. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Falatehan, 2017 (dalam Maryam, 2018:52) diperoleh hasil bahwa *sense of community* merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi munculnya partisipasi anggota organisasi terhadap program kerja. Menurut Amin (dalam Maryam, 2018:54) Munculnya sikap apatis dan individualis di antara anggota dalam sebuah organisasi dapat menjadi faktor penghambat kualitas interaksi dengan anggota lainnya. Hubungan yang terjalin antara pengurus dengan anggota lainnya akan berdampak pada kinerja pengurus.

Individu akan cenderung memberikan yang terbaik untuk organisasi karena *sense of community* berperan penting dalam hubungan individu dengan komunitasnya, sehingga risiko keterlambatan dalam menjalankan program kerja atau prokrastinasi semakin kecil. Pengurus organisasi dengan tingkat *sense of community* relatif rendah cenderung besar melakukan prokrastinasi program kerja. Rendahnya *sense of community* dapat memicu perasaan yang cenderung negatif terhadap organisasi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Purwantika et al (2011:4) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *sense of community* maka semakin rendah prokrastinasi yang dialami.

2. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Program Kerja Pada Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Hipotesis yang selanjutnya menyatakan bahwa variabel dukungan sosial (X2) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi program kerja. Berdasarkan hasil kategori dukungan sosial didapatkan sebagian besar Pengurus Mapala di Unissula memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dengan jumlah 65.1%. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial yang diperoleh peneliti didapatkan nilai p-value (sig) dari variabel dukungan sosial (X2) yaitu $0,108 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prokrastinasi program kerja (Y). Pada penelitian ini menyatakan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu oleh Anggi Loren (2021:63) yang menyatakan bahwa dukungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi.

Dukungan sosial bukan satu-satunya variabel yang dapat membuat individu merasa nyaman secara psikologis, hal tersebut disebabkan dalam lingkungan dipengaruhi beberapa faktor yang dapat merubah itu misalnya

tradisi budaya yang ada di tempat tinggal individu, pengalaman yang didapatkan individu, dan situasi politik (Syahputra A & Zahara M, 2018:5). Menurut Young (dalam Loren et al, 2021:62) menyatakan bahwa dukungan sosial dibagi dalam dua bentuk yaitu, dukungan sosial yang diterima (*received social support*) dan dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*). Putri (2020:10) menyebutkan bahwa dukungan sosial yang diterima (*received social support*) itu berdasarkan jumlah dukungan sosial yang sebenarnya diberikan oleh orang lain pada individu. Sedangkan dalam dukungan sosial yang dipersepsikan (*perceived social support*) berdasarkan pada persepsi atau kepercayaan individu mendapatkan dukungan tersebut. Defares (dalam Herdiati, 2019:79) menyatakan bahwa jenis dukungan yang diterima dan diperlukan oleh individu tergantung pada situasi yang penuh tekanan. Misalnya dukungan informasi akan lebih bermanfaat apabila individu sedang dalam situasi kekurangan pengetahuan dan kurang jelas mengenai suatu info. Sarafino dan Smith (dalam Muflihah et al, 2018:111) menyatakan bahwa dukungan sosial tidak hanya mengacu pada tindakan yang dilakukan individu lain tetapi juga mengacu pada persepsi individu bahwa bantuan dan kepedulian yang tersedia dapat dirasakan dukungannya.

Dukungan sosial yang dimiliki dapat mempengaruhi persepsi individu dalam memaknai sebuah pekerjaan atau tanggung jawab yang diterimanya sehingga hal tersebut dapat menurunkan kecenderungan melakukan penundaan atau prokrastinasi program kerja. Hal tersebut disebabkan dukungan sosial yang tinggi akan membuat individu mudah dalam menjalankan pekerjaan karena adanya dukungan informasi, dukungan secara emosional, dan dukungan penghargaan dari individu di sekitarnya. Adanya dukungan sosial akan merubah persepsi bahwa individu tidak sendirian, merasa diterima dan dihargai oleh organisasinya sehingga tugas yang diberikan akan terasa lebih menyenangkan untuk dikerjakan. Individu dengan dukungan sosial tinggi cenderung memiliki kinerja yang berkualitas karena dukungan sosial yang

diterimanya dapat mengurangi kecemasan dan depresi sehingga menurunkan potensi terjadinya prokrastinasi program kerja. Dukungan sosial dikatakan tinggi apabila jumlah dari bantuan dan empati dari individu lain seimbang sehingga menyebabkan individu merasa mudah menjalani pekerjaannya. Hal tersebut akan mengurangi terjadinya prokrastinasi program kerja.

3. Pengaruh *Sense of community* dan Dukungan Sosial terhadap Prokrastinasi Program Kerja Pada Mahasiswa Pencinta Alam di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Hipotesis yang ketiga diperoleh berdasarkan uji analisis regresi berganda antara variabel *sense of community* dan dukungan sosial secara simultan atau bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi program kerja. Dalam pengambilan keputusan pada hipotesis ketiga berdasarkan pada tabel anova pada nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel *model summary* menunjukkan bahwa nilai R square atau koefisien determinasi pada penelitian ini adalah 0,728. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel *sense of community* dan dukungan sosial mempengaruhi prokrastinasi program kerja pada Pengurus Mapala di Unissula sebesar 72.8% sehingga sisanya sebanyak 27.2% prokrastinasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teramati seperti *self regulated*. Peranan variabel *sense of community* dan dukungan sosial dalam mempengaruhi variabel prokrastinasi program kerja adalah sebesar 72.1%, nilai tersebut diperoleh berdasarkan nilai *Adjusted R square*.

Rovai (dalam Purwanto et al, 2011) menyatakan bahwa Mahasiswa yang berbagi *sense of community* akan nyaman dalam mengembangkan hubungan dengan lebih dari tiga anggota lain di organisasinya sehingga akan memunculkan kerjasama yang baik untuk mendapatkan dukungan dan

informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan program kerja. Adanya *sense of community* sangat penting guna mendorong timbulnya perasaan nyaman pada mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya (Purwantika et al, 2011:3). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Maryam (2018:53) yang menyatakan bahwa *sense of community* sangat diperlukan bagi organisasi sebagai alat untuk mempertahankan keberlangsungan hidup organisasi. Individu yang memiliki *sense of community* dan dukungan sosial tinggi cenderung kecil mengalami prokrastinasi, karena individu tersebut mampu menyelesaikan program kerja sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki anggota, maka potensi untuk melakukan prokrastinasi rendah.

Individu yang memilih menjadi bagian dari organisasi akan memiliki tanggung jawab, kewajiban ataupun tuntutan yang *double* dari perkuliahan dan organisasi. Tanggung jawab dan tuntutan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila mahasiswa memiliki kondisi psikologis yang baik pula (Bachmid F, 2019:4). Maka dari itu dukungan sosial yang tinggi mampu membuat mahasiswa menjalankan itu dengan baik. Tingkat *sense of community* dan dukungan sosial yang dimiliki individu berpotensi mengurangi *stressfull* yang dialami dalam pekerjaannya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Schowenburg (dalam Alaihim, 2014:2) bahwa dampak negatif dari perilaku prokrastinasi adalah performa yang menurun, kualitas kehidupan individu berkurang dan dapat menyebabkan menurunnya tingkat prestasi. Individu yang memiliki *sense of community* yang tinggi cenderung kecil mengalami prokrastinasi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwantika et al (2011:4) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *sense of community* dengan prokrastinasi. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Wiyarti H & Setyawan (2018:35) yang menyatakan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan prokrastinasi. Hal yang serupa juga

dinyatakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herdiati (2014:) menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prokrastinasi. Sedangkan individu yang memiliki *sense of community* dan dukungan sosial tinggi cenderung kecil mengalami prokrastinasi, karena individu tersebut mampu menyelesaikan program kerja sesuai dengan kesepakatan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *sense of community* dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi program kerja. Kontribusi antara kedua variabel tersebut terbilang cenderung besar sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar variabel independen dalam penelitian ini dapat berkontribusi dalam pembentukan variabel prokrastinasi program kerja. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan hasil pengambilan keputusan dari tabel anova pada nilai p-value (sig). Berikut adalah kesimpulan yang didapatkan.

1. *Sense of community* berpengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi program kerja selama subjek sebagai pengurus cenderung merasa diakui dalam organisasi, dapat memberikan pengaruh, merasa kebutuhannya terpenuhi jika berada di organisasi, merasa memiliki ikatan secara emosional dengan anggota lainnya dan organisasi itu sendiri. Rasa memiliki tersebut akan berdampak pada kinerja individu sebagai pengurus. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki subjek maka semakin rendah potensi terjadinya prokrastinasi program kerja. Subjek dalam penelitian ini diklasifikasikan memiliki tingkat *sense of community* yang tinggi sebagai pengurus sehingga terjadinya prokrastinasi rendah.
2. Dukungan sosial berpengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi program kerja pada pengurus dengan adanya dukungan dari keluarga, dan teman di organisasi akan merubah persepsi bahwa individu tidak sendirian, merasa diterima dan dihargai oleh organisasinya sehingga tugas yang diberikan akan terasa lebih menyenangkan untuk dikerjakan. Namun dalam penelitian ini secara signifikan variabel dukungan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi program kerja.

3. *Sense of community* dan dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap terjadinya prokrastinasi pada Pengurus Mapala di Unissula dengan adanya program kerja organisasi. Mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat *sense of community* yang cenderung tinggi sebagai pengurus dalam menjalankan program kerja. Subjek dengan tingkat *sense of community* tinggi namun memiliki dukungan sosial tinggi dapat menurunkan resiko terjadinya prokrastinasi program kerja.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah.

1. Interaksi antara peneliti dan subjek kurang karena pembagian kuesioner dilakukan secara online. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam mengisi kuesioner
2. Dalam proses perencanaan penelitian membutuhkan waktu yang lama. Namun perencanaan ada yang tidak sesuai dengan hasil penelitian
3. Subjek dalam penelitian ini tergolong sempit, hanya mencakup Mapala satu universitas.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti berusaha memberikan saran kepada subjek penelitian dan peneliti selanjutnya, dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus

Bagi para pengurus yang menjadi subjek dalam penelitian ini hendaknya tetap menjaga komunikasi yang baik dengan anggota lainnya supaya hubungan antara pengurus dan anggota diharapkan saling memiliki ikatan secara emosional. Selain itu, pengurus juga diharapkan mengikuti kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan supaya tetap menjaga *sense of community* juga akan membantu dalam mengatasi masalah di organisasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap prokrastinasi program kerja berkaitan dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prokrastinasi selain *sense of community* dan dukungan sosial, misalnya kontrol diri. Diharapkan juga dapat memperdalam kembali faktor-faktor yang berkaitan dengan prokrastinasi program kerja selain *sense of community* dan dukungan sosial. Penelitian selanjutnya dapat menentukan subjek penelitian yang lebih luas lagi untuk mengetahui *sense of community* dan dukungan sosial apakah berpengaruh dengan kecenderungan prokrastinasi program kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Alaihim, W. S. (2014). *Perbandingan prokrastinasi akademik berdasarkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan*. Skripsi. Riau University. Diakses pada tanggal 9 April 2021.
- Amalia, A. F., & Purwandari, D. A. (2020). Hubungan sense of belonging dengan partisipasi masyarakat pada bank sampah di wilayah kecamatan kemayoran. *Edukasi IPS*, 4(1), 30-39. <https://doi.org/10.21009/EIPS.004.1.04>
- Andarini, S. R. (2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *JURNAL TALENTA*, 2(2), 159-179.
- Anwar, T., & Utomo, Y. W. (2017). Implementasi paperless office pada sistem monitoring dan evaluasi program kerja organisasi mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 56-65. <https://doi.org/10.30812/matrik.v17i1.61>
- Arief, A. N. (2017). *Hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku sehat pada mahasiswa yang memiliki riwayat keluarga hipertensi*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diakses pada tanggal 10 April 2021.
- Ariyanti, A. S. (2014). *Interaksi sosial anggota komunitas punk*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Gresik. Diakses pada tanggal 5 Maret 2021.
- Ariyawati, A. S., & Pratisti, W. D. (2021). *Hubungan kematangan emosi dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswa sma yang terdampak sistem zonasi di kota surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 7 Maret 2021.

- Arumsari, A. D., & Muzaqi, S. (2016). Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja. *e-jurnal spirit pro patria*, 2(2), 30-39. <https://doi.org/10.29138/spirit%20pro%20patria.v2i2.534>
- Bachmid, F. (2019). *Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa maluku di malang*. Skripsi. University Of Muhammadiyah Malang. Diakses pada tanggal 11 April 2021.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan kebermaknaan hidup dan dukungan sosial keluarga dengan kesehatan mental narapidana (studi kasus nara pidana kota semarang). *Jurnal ad-din*, 4(1), 1-19.
- Dewi, R. A. (2018). Hubungan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap hasil belajar pkn kelas iv. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 64-71. <https://doi.org/10.15294/jlj.v7i2.25063>
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123-132. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.453>
- Fibriana, R. (2009). *Prokrastinasi akademik ditinjau dari motivasi berprestasi dan dukungan sosial*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 12 Maret 2021
- Ghiffari Abraham F. (2016). Analisis pengaruh strategi harga, strategi produk, dan desain atmosfer toko terhadap minat beli konsumen. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Diakses pada tanggal 15 April 2021.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir menguasai spss:(mudah mengolah data dengan ibm spss statistic 25)*. Deepublish.

- Hanafi, M. (2013). Kedudukan musyawarah dan demokrasi di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*, 1(2), 95778. <https://dx.doi.org/10.15408/jch.v1i2.2657>
- Handriyani, P. (2014). *Pendidikan sosial yang terkandung dalam al-qur'an surat al-imran ayat 159*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada tanggal 18 April 2021.
- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasan, S. A., Handayani, M. M., & Psych, M. (2014). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri siswa tunarungu di sekolah inklusi. *Jurnal Psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(2), 128-135.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>
- Herdiati. 2014. *Pengaruh self-regulated learning dan dukungan sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa psikologi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 25 April 2021.
- Irayanti, D., & Tumbel, A. L. (2014). Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.35794/emba.2.3.2014.5896>
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April.
- Kartadinata, I., & Sia, T. (2008). I love you tomorrow: Prokrastinasi akademik dan manajemen waktu. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 23(2), 109-

119. <http://anima.ubaya.ac.id/>

Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.

Kurniawan, R. (2016). *Analisis regresi. prenada media*.

Kusuma, L. W. A. (2010). *Kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sanata dharma*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021.

Kuswati, K. (2018). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada siswa sma negeri 1 pengasih kulon progo*. Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Diakses pada tanggal 13 Mei 2021.

Liling, E. R., Nurcahyo, F. A., & Tanojo, K. L. (2013). Hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 59-72.

Loren, A., Madyan, M., & Afriansyah, A. (2021). *Pengaruh dukungan sosial teman terhadap prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa angkatan 2017 fakultas dakwah uin sts jambi*. Skripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021.

Lubis, A. (2018). *Hubungan martarombo dengan sense of community pada mahasiswa perantau suku batak di kota medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Diakses pada tanggal 16 Mei 2021.

Lukito, A. C., Lidiawati, K. R., & Matahari, D. (2018). *Sense of community dan self-efficacy pada mahasiswa yang mengikuti komunitas kesenian*. *Jurnal Psikologi Talenta*, 4(1), 9-20.

- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan. Diakses pada tanggal 11 Mei 2021.
- Maryam, E. W. (2018). Gambaran sense of community pada karyawan bagian administrasi di universitas muhammadiyah sidoarjo. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 52-64. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v2i1.756>
- Maryam, E. W., Affandi, G. R., & Rezania, V. (2019). *Sense of community* dan self-regulated learning sebagai prediktor pada prokrastinasi akademik mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo. *Journal An-nafs: Vol*, 4(2), 183. <https://doi.org/10.33367/psi.v4i2.867>
- Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 103-114. <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Maulida, D., & Shaleh, A. R. (2018). Pengaruh modal psikologis dan totalitas kerja terhadap kesejahteraan subjektif. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 107-124. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.2461>
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). Penggunaan regresi linier berganda untuk menganalisis pendapatan petani kelapa. studi kasus: petani kelapa di desa beo, kecamatan beo kabupaten talaud. *d'CARTESIAN*, 4(2), 196-203.
- Moniaga, F. (2013). Struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya terhadap nilai perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca periode 2007-2011. *Jurnal*

EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(4).
<https://doi.org/10.35794/emba.1.4.2013.2706>

- Nugroho, B. (2018). *Hubungan sense of community dan motivasi intrinsik dengan prokrastinasi kerja pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) komunitas musik studio tiga (KOMMUST)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Diakses pada tanggal 23 April 2021.
- Nugroho, M. A. (2021). *Pengaruh beban kerja dan kecerdasan spiritual terhadap burnout pada dosen dengan tugas tambahan*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. Diakses pada tanggal 12 Mei 2021.
- Nurasmi, R. (2018). *Dukungan sosial komunitas hamur pada remaja broken home*. Skripsi. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Diakses pada tanggal 15 Mei 2021.
- Purwantika, W., Setyawan, I., & Ariati, J. (2013). Hubungan antara *sense of community* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang. *Jurnal EMPATI*, 2(3), 592-601.
- Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Putri, E. S. (2020). *Hubungan antara perceived social support dengan selfcompassion pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi program studi psikologi pada universitas di surabaya*. Skripsi. Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 19 Mei 2021.
- Putri, P. W. (2013). *Analisis faktor prokrastinasi akademik: studi pada mahasiswa psikologi angkatan 2009 universitas islam negeri maulana malik ibrahim*

malang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Diakses pada tanggal 14 Mei 2021.

- Rahman, C. A. (2019). Pengaruh dukungan sosial orang tua, minat belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi pada sma negeri akreditasi di kota padang. *Jurnal pendidikan ekonomi*, 12(1), 18-26.
- Rahmawati, I. (2017). Nilai *sense of community* pada kesejahteraan psikologis dalam menghuni (Housing Well-being): Studi meta-analisis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 81-93.
- Rizvi, A., Prawitasari, J. E., & Soetjipto, H. P. (1997). Pusat kendali dan efikasi-diri sebagai prediktor terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 2(3), 51-66.
- Ross, A., Talmage, C.A., & Searle, M. (2018). Toward a flourishing neighborhood: the association of happiness and sense of community. *Applied Research in Quality of Life*. <https://doi.org/10.1007/s11482-018-9656-6>
- Safitri, A. (2018). Hubungan dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi. *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 14(2), 154-173. <https://doi.org/10.32528/ins.v14i2.1390>
- Sandra, K. I. (2013). Manajemen waktu, efikasi-diri dan prokrastinasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Saputra, S. (2020). Efektivitas komunikasi interpersonal dalam kegiatan pembelajaran melalui media WhatsApp group. *Professional: Jurnal Komunikasi dan*

- Sari, R. L. (2018). Komitmen organisasi pada dosen generasi milenial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 153-164.
- Setiawan, b. (2017). *Teknik hitung manual analisis regresi linier berganda dua variabel bebas*.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. *Literasi Media Publishing*.
- Suharsimi, A. (2006). Metodologi penelitian. *Bina Aksara*.
- Sulistiobudi, R. A., & Kadiyono, A. L. (2017). Menumbuhkan keterlibatan positif dalam bekerja: melalui iklim kompetisi atukah pengembangan kompetensi?. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 60-80.
- Surijah, E. A., & Tjundjing, S. (2007). Mahasiswa versus tugas: prokrastinasi akademik dan conscientiousness. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 22(4), 352-374.
- Syahputra, A., & Zahara, M. (2018). Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa fakultas ilmu gizi. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 4(2).
- Tricahyani, I. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja awal di panti asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(3), 542-550,
- Utari, A. J. U. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri*

Makassar. Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Diakses pada tanggal 30 Mei 2021.

Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.

Wijayanti, S. F. S. *Pengaruh modal psikologis, kompetensi karir dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Diakses pada tanggal 18 Mei 2021.

Wiyarti, H. A., & Setyawan, I. (2018). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi menghafal al-qur'an pada santri di pondok pesantren modern islam assalaam surakarta. *Jurnal Empati*, 6(4), 33-36

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

1. Skala Prokrastinasi Program Kerja

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Menunda memulai dan menyelesaikan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Menunggu waktu dekat dengan <i>deadline</i> 	<p>(1) Saya sulit berkonsentrasi ketika waktu <i>deadline</i> tugas masih jauh</p> <p>(13) Saya bertanya mengenai tugas hanya pada saat terdesak saja</p>	<p>(6) Saya menyelesaikan tugas sebelum <i>deadline</i></p>
Terlambat mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas 	<p>(2) Saya merasa keterlambatan program kerja dalam organisasi adalah hal yang biasa terjadi</p> <p>(18) Saya mengerjakan tugas kuliah saat rapat</p>	<p>(5) Saya sangat menghargai waktu</p> <p>(14) Saya membuat laporan program kerja seminggu sebelum rapat</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Tidak dapat memprediksi waktu 	<p>(3) Saya mengerjakan program kerja ketika sudah ditegur</p>	<p>(7) saya izin jika tidak dapat menghadiri rapat</p> <p>(15) Saya akan berdiskusi sebelum melaksanakan program kerja</p>
Kesenjangan waktu antara rencana dan	<ul style="list-style-type: none"> Tidak konsisten dalam merencanakan 	<p>(4) Saya mengerjakan program kerja ketika mood sedang</p>	

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
kinerja actual		baik (19) Saya datang rapat ketika butuh saja	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah menyerah 	(11) Saya merasa tidak layak dalam menyampaikan ide, gagasan saat rapat (20) saya tidak bertanya saat mengalami kesulitan	(16) Saya bersemangat dalam menyampaikan ide, gagasan saat rapat
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari hiburan di luar organisasi 	(8) Saya bermain gadget saat rapat berlangsung	(9) Saya menghabiskan akhir pekan di sekretariat organisasi (10) saya fokus pada program kerja daripada liburan
	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan tidak senang 	(21) Saya tidak memperdulikan lingkungan organisasi	(12) Saya merasa lebih bermanfaat ketika bergabung di organisasi (17) Saya selalu mengetahui perkembangan organisasi
Jumlah		11	10
Total		21	

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

2. Skala *Sense of community*

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Keanggotaan (<i>Membership</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki atribut organisasi 	(12) Saya merasa percaya diri ketika memakai atribut organisasi	(4) Saya tidak bangga memakai PDH organisasi (18) Saya meletakkan syal sembarangan di sekretariat
	<ul style="list-style-type: none"> Tercatat sebagai anggota organisasi 		(5) Saya pernah mencoreng nama organisasi (19) Kartu anggota saya sudah rusak karena tidak dirawat
Pengaruh (<i>Influence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menjadi contoh dalam organisasi 	(13) Saya akan memberikan yang terbaik dalam organisasi	(6) Saya pernah menghindar dari kegiatan organisasi (20) Saya pernah tidak ikut kegiatan organisasi karena malas
	<ul style="list-style-type: none"> Patuh dan taat pada peraturan organisasi 	(14) Pengambilan keputusan yang saya lakukan selalu sesuai dengan pedoman organisasi	(7) Saya tidak paham pada pedoman organisasi (21) saya tidak ikut serta dalam pembuatan

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
			pedoman organisasi
Integrasi dan pemenuhan kebutuhan (Integration and Fulfillment Of Needs)	<ul style="list-style-type: none"> ● Merasa tercukupi dalam organisasi 	(1) Sekretariat organisasi sudah saya anggap sebagai rumah kedua (15) Saya dapat mengembangkan potensi di organisasi	(8) Saya merasa tidak dipercayai dalam organisasi
	<ul style="list-style-type: none"> ● Kekeluargaan 	(2) Saya menyukai makan bersama di sekretariat (16) Saya merasakan kehangatan ketika berkumpul dengan anggota organisasi	(9) Saya menghindari organisasi ketika ada masalah (22) Saya akan mengerjakan tugas organisasi sendiri tanpa bantuan yang lain
Adanya hubungan emosional (<i>Shared Emotional Connection</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Memiliki keakraban dengan anggota lain 	(17) Saya senang berbagi apapun dengan anggota organisasi	(10) Saya tidak memiliki rekan yang baik dalam organisasi (23) Saya lebih suka pergi dengan teman kelas daripada teman satu organisasi
	<ul style="list-style-type: none"> ● Takut Kehilangan 	(3) Saya merasa sedih jika ada anggota yang tidak aktif kembali	(11) Saya tidak peduli jika ada konflik dalam organisasi (24) Saya lebih

LAMPIRAN 1
 BLUE PRINT SKALA

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
			suka berada di sekretariat sendirian
Jumlah		9	15
Total		24	

3. Skala Dukungan sosial

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Merasa diperhatikan keluarga 	(1) Orang tua saya selalu bertanya mengenai kegiatan di organisasi (25) Keluarga adalah tempat nyaman bagi saya	(18) Keluarga saya tidak peduli pada kegiatan saya di organisasi
	<ul style="list-style-type: none"> Merasa diperhatikan teman 	(26) Teman organisasi sudah saya anggap sebagai keluarga	(7) Saya merasa sendirian jika punya masalah (31) Ketika saya <i>drop</i> teman organisasi tidak peduli
Dukungan penghargaan (<i>Appraisal support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Merasa dihargai di keluarga 	(2) Cerita saya didengarkan dengan baik oleh keluarga (13) Keluarga saya mendukung keputusan	(8) keluarga saya memberikan respon yang negatif tentang organisasi

LAMPIRAN 1
 BLUE PRINT SKALA

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
		saya untuk berorganisasi (27) Keluarga memaklumi kesibukan saya di organisasi	(19) Saya merasa tidak dipedulikan ketika sibuk di organisasi (32) Saya tidak nyaman berada di rumah
	<ul style="list-style-type: none"> ● Merasa diterima oleh lingkungan sekitar 	(3) teman organisasi selalu berbagi makanan dengan saya (14) Saya diberi kesempatan untuk bicara dalam rapat	(9) Saya lebih suka bermain gadget daripada mengobrol dengan anggota lainnya (20) saya merasa dikucilkan di lingkungan organisasi (33) Saya merasa dibenci oleh seseorang dalam organisasi
Dukungan informasi (<i>Informational support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendapatkan nasehat dan timbal baliknya dari keluarga 	(4) Orang tua saya memperhatikan kesehatan diri saya (15) keluarga mengingatkan saya untuk berdoa ketika sedang berkegiatan di alam bebas (28) Saya izin dengan keluarga ketika berkegiatan di luar kampus	(10) Keluarga mengabaikan diri saya (21) keluarga saya acuh dengan kondisi psikis saya (34) Saya merasa tersinggung jika ditegur keluarga

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan nasehat dan timbal baliknya dari teman 	<p>(5) Saya diberikan saran oleh senior ketika keliru</p> <p>(16) Saya merasa nyaman ketika diberikan arahan oleh senior</p> <p>(29) Saya selalu minta saran kepada senior mengenai program kerja</p>	<p>(11) Saya merasa disalahkan tetapi tidak pernah diberi saran</p> <p>(22) saya merasa dihindari oleh teman organisasi</p> <p>(35) Saya merasa dilabeli negatif oleh teman organisasi</p>
Dukungan instrumental (<i>Instrumental support</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Menerima bantuan yang nyata dari keluarga 	<p>(6) Orang tua saya selalu memberikan uang ketika ada kegiatan organisasi</p> <p>(17) Keluarga selalu ada disaat saya membutuhkannya</p> <p>(30) Saya merasa banyak pengalaman dari organisasi</p>	<p>(12) Keluarga tidak peduli ketika saya kelelahan setelah rapat</p> <p>(23) Saya mencari uang sendiri untuk ikut kegiatan organisasi</p> <p>(36) saya tidak dapat berkembang di organisasi karena banyak tekanan</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Menerima bantuan yang nyata dari teman 		<p>(24) Saya merasa ada persaingan dalam organisasi</p> <p>(37) Saya menjalankan program kerja sendiri tanpa bantuan orang lain</p>

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA

Aspek	Indikator	Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Jumlah		17	20
Total		37	

LAMPIRAN 2
KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Usia :
Fakultas :
Mapala :

Setelah mengisi data diri, silahkan ikuti petunjuk pengisian dan informasi di bawah ini.

PETUNJUK PENGISIAN

- A. Di bawah ini akan disajikan pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan diri anda. Mohon dibaca dengan teliti dan klik pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Ada empat pilihan jawaban untuk masing-masing pernyataan.
1. Sangat tidak sesuai
 2. Tidak Sesuai
 3. Sesuai
 4. Sangat sesuai
- B. Tidak ada jawaban benar maupun salah. Mohon dijawab sejujurnya, sesuai dengan keadaan diri anda, jika ada pernyataan yang belum anda alami, anda dapat memposisikan ketika anda terlibat didalamnya/mengalaminya.
- C. Informasi atau jawaban yang anda berikan bersifat personal dan dijamin kerahasiaannya. Oleh karena itu, dimohon dengan sangat agar anda bersedia memberikan informasi/jawaban sesuai dengan keadaan, kondisi, pilihan, maupun pandangan yang sebenarnya, yang sesuai atau mendekati diri anda.

LAMPIRAN 2
KUESIONER

1. SKALA PROKRASTINASI

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya sulit berkonsentrasi ketika waktu <i>deadline</i> tugas masih jauh				
2	Saya merasa keterlambatan program kerja dalam organisasi adalah hal yang biasa terjadi				
3	Saya mengerjakan program kerja ketika sudah ditegur				
4	Saya mengerjakan program kerja ketika mood sedang baik				
5	Saya sangat menghargai waktu				
6	Saya menyelesaikan tugas organisasi sebelum <i>deadline</i>				
7	Saya izin jika tidak dapat menghadiri rapat				
8	Saya bermain gadget saat rapat berlangsung				
9	Saya menghabiskan akhir pekan di sekretariat organisasi				
10	Saya fokus pada program kerja daripada liburan				
11	Saya merasa tidak layak dalam menyampaikan ide, gagasan saat rapat				
12	Saya merasa lebih bermanfaat ketika bergabung di organisasi				
13	Saya bertanya mengenai tugas hanya pada saat terdesak saja				

LAMPIRAN 2
KUESIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
14	Saya membuat laporan program kerja seminggu sebelum rapat				
15	Saya akan berdiskusi sebelum melaksanakan program kerja				
16	Saya berusaha dengan sungguh-sungguh agar program kerja dapat terlaksana				
17	Saya selalu mengetahui perkembangan organisasi				
18	Saya mengerjakan tugas kuliah saat rapat				
19	Saya datang rapat ketika butuh saja				
20	Saya tidak bertanya saat mengalami kesulitan				
21	Saya tidak memperdulikan lingkungan organisasi				

2. SKALA SENSE OF COMMUNITY

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Sekretariat organisasi sudah saya anggap sebagai rumah kedua				
2	Saya menyukai makan bersama di sekretariat				
3	Saya merasa sedih jika ada anggota yang tidak aktif kembali				
4	Saya tidak bangga memakai PDH organisasi				

LAMPIRAN 2
KUESIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
5	Saya pernah mencoreng nama organisasi				
6	Saya pernah menghindar dari kegiatan organisasi				
7	Saya tidak paham pada pedoman organisasi				
8	Saya merasa tidak dipercayai dalam organisasi				
9	Saya menghindari organisasi ketika ada masalah				
10	Saya tidak memiliki rekan yang baik dalam organisasi				
11	Saya tidak peduli jika ada konflik dalam organisasi				
12	Saya merasa percaya diri ketika memakai atribut organisasi				
13	Saya akan memberikan yang terbaik dalam organisasi				
14	Pengambilan keputusan yang saya lakukan selalu sesuai dengan pedoman organisasi				
15	Saya dapat mengembangkan potensi di organisasi				
16	Saya merasakan kehangatan ketika berkumpul dengan anggota organisasi				
17	Saya senang berbagi apapun dengan anggota organisasi				

LAMPIRAN 2
KUESIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
18	Saya meletakkan syal sembarangan di sekretariat				
19	Kartu anggota saya sudah rusak karena tidak dirawat				
20	Saya pernah tidak ikut kegiatan organisasi karena malas				
21	Saya tidak ikut serta dalam pembuatan pedoman organisasi				
22	Saya akan mengerjakan tugas organisasi sendiri tanpa bantuan yang lain				
23	Saya lebih suka pergi dengan teman kelas daripada teman satu organisasi				
24	Saya lebih suka berada di sekretariat sendirian				

3. SKALA DUKUNGAN SOSIAL

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Orang tua saya selalu bertanya mengenai kegiatan di organisasi				
2	Cerita saya didengarkan dengan baik oleh keluarga				
3	Teman organisasi selalu berbagi makanan dengan saya				
4	Orang tua saya memperhatikan kesehatan diri saya				

LAMPIRAN 2
KUESIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
5	Saya diberikan saran oleh senior ketika keliru				
6	Orang tua saya selalu memberikan uang ketika ada kegiatan organisasi				
7	Saya merasa sendirian jika punya masalah				
8	keluarga saya memberikan respon yang negatif tentang organisasi				
9	Saya lebih suka bermain gadget daripada mengobrol dengan anggota lainnya				
10	Keluarga mengabaikan diri saya				
11	Saya merasa disalahkan tetapi tidak pernah diberi saran				
12	Keluarga tidak peduli ketika saya kelelahan setelah rapat				
13	Keluarga saya mendukung keputusan saya untuk berorganisasi				
14	Saya diberi kesempatan untuk bicara dalam rapat				
15	Keluarga mengingatkan saya untuk berdoa ketika sedang berkegiatan di alam bebas				
16	Saya merasa nyaman ketika diberikan arahan oleh senior				
17	Keluarga selalu ada disaat saya membutuhkannya				

LAMPIRAN 2
KUESIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
18	Keluarga saya tidak peduli pada kegiatan saya di organisasi				
19	Saya tidak pernah membahas masalah pribadi pada teman organisasi				
20	saya merasa dikucilkan di lingkungan organisasi				
21	Keluarga saya acuh dengan kondisi psikis saya				
22	Saya merasa dihindari oleh teman organisasi				
23	Saya mencari uang sendiri untuk ikut kegiatan organisasi				
24	Saya merasa ada persaingan dalam organisasi				
25	Keluarga adalah tempat ternyaman bagi saya				
26	Teman organisasi sudah saya anggap sebagai keluarga				
27	Keluarga memaklumi kesibukan saya di organisasi				
28	Saya izin dengan keluarga ketika berkegiatan di luar kampus				
29	Saya selalu minta saran kepada senior mengenai program kerja				
30	Saya merasa banyak pengalaman dari organisasi				

LAMPIRAN 2
KUESIONER

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
31	Ketika saya <i>drop</i> teman organisasi tidak peduli				
32	Saya tidak nyaman berada di rumah				
33	Saya merasa dibenci oleh seseorang dalam organisasi				
34	Saya merasa tersinggung jika ditegur keluarga				
35	Saya merasa dilabeli negatif oleh teman organisasi				
36	Saya tidak dapat berkembang di organisasi karena banyak tekanan				
37	Saya menjalankan program kerja sendiri tanpa bantuan orang lain				

LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

2. Validasi Pertama Variabel Prokrastinasi (Y)

No	PROKRASINASI (Y)																																TOTAL	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32		
1	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	62
2	4	2	4	3	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	4	3	1	2	3	1	2	2	4	1	2	2	2	3	1	2	2	1	68	
3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73		
4	2	3	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	54		
5	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	71		
6	3	4	2	3	2	3	1	4	2	2	1	2	1	2	4	2	1	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	68	
7	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	59		
8	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	68		
9	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	3	1	66	
10	3	3	1	2	1	1	2	4	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	56		
11	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	2	2	3	2	1	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	1	1	4	2	79	
12	1	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	65	
13	1	4	2	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	4	75	
14	2	3	2	3	1	1	3	4	2	3	2	3	1	1	4	1	2	3	2	1	1	3	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	62	
15	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	1	2	4	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	1	1	1	67	
16	3	4	2	3	2	1	2	1	2	4	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	2	1	1	1	4	1	68	
17	4	1	2	3	1	3	4	4	2	2	1	3	1	3	3	2	1	4	3	1	1	1	3	2	2	1	1	1	3	1	1	1	66	
18	4	3	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	56	
19	3	2	1	3	1	1	3	4	1	2	1	2	2	3	2	1	4	4	4	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	61	
20	3	4	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	63	
21	3	3	1	2	1	1	2	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	47	
22	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	59
23	2	2	1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	75	
24	4	1	4	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	55	
25	2	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	1	4	4	1	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	96	
26	4	2	4	3	2	3	1	3	1	1	2	2	1	1	4	3	1	2	3	1	2	2	4	1	2	2	2	3	1	2	2	1	68	
27	4	3	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	56	
28	4	3	1	2	1	2	3	4	3	1	1	2	1	1	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	1	1	1	56	
29	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	2	3	1	66	
30	2	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	2	1	4	1	3	2	2	1	2	1	1	1	62	
rHtung	-0,316	0,1981	0,408	0,5289	0,6113	0,5247	0,0088	-0,146	0,3743	0,3444	0,523	0,4827	0,6886	0,0995	0,1248	0,5772	-0,188	0,4282	0,4899	0,4432	0,7494	0,5488	0,4484	0,7211	-0,002	0,7645	0,6215	0,4064	0,0579	0,7088	0,5984	0,7328		
rTabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361		
V/T	T	T	V	V	V	V	T	T	V	T	V	V	V	T	T	V	T	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	T	V	V	V		

LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

3. Validasi Kedua Variabel Prokrastinasi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	37.2333	78.254	.479	.899
Y02	36.8333	82.075	.496	.897
Y03	37.7000	79.597	.646	.893

Y04	37.2000	78.993	.470	.898
Y05	37.8333	81.523	.547	.896
Y06	37.3333	83.471	.342	.900
Y07	38.1000	81.197	.593	.895
Y08	37.6333	79.551	.627	.894
Y09	37.3000	82.355	.283	.904
Y10	37.1000	80,714	.412	.900
Y11	37.9000	82.162	.439	.898
Y12	37.6000	77.834	.788	.890
Y13	37.2667	79.995	.466	.898
Y14	37.0000	79.517	.459	.898
Y15	37.9333	81.237	.628	.895
Y16	37.7333	75.995	.738	.890
Y17	37.5333	82.878	.564	.897
Y18	37.7333	81.926	.443	.898
Y19	37.9333	79.789	.699	.893
Y20	37.7000	78.010	.575	.895
Y21	38.0667	78.340	.632	.893

LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

4. Validasi Pertama Variabel *Sense of community* (X1)

No	SENSE OF COMMUNITY (X1)																																TOTAL
	SOC1	SOC2	SOC3	SOC4	SOC5	SOC6	SOC7	SOC8	SOC9	SOC10	SOC11	SOC12	SOC13	SOC14	SOC15	SOC16	SOC17	SOC18	SOC19	SOC20	SOC21	SOC22	SOC23	SOC24	SOC25	SOC26	SOC27	SOC28	SOC29	SOC30	SOC31	SOC32	
1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	113
2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	1	3	1	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	1	2	4	1	3	2	88
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	94
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	110
5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
6	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	97
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	115
8	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	104
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	108
10	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	121
11	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	1	2	1	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	1	4	1	2	1	4	93
12	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	108
13	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	96
14	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	111
15	4	1	2	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	2	4	2	108
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
17	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	112
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	120
19	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	120
20	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	91
21	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
22	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	118
23	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	85	
24	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	113
25	4	4	3	2	1	1	3	2	2	4	1	2	1	1	2	2	3	4	1	2	2	2	2	2	4	1	1	3	4	2	1	3	72
26	4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	1	3	1	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	1	2	4	1	3	2	88
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	120
28	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	120
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	108
30	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	2	4	2	113
rhitung	0,4012	0,3439	0,3915	0,2322	0,7318	0,573	0,2722	0,4659	0,6076	0,5062	0,7106	0,7164	0,7105	0,6029	0,6734	0,6311	0,8063	0,3654	0,8378	0,4574	0,6514	0,7748	0,6837	0,2954	0,6308	0,537	0,7192	0,5816	0,1555	0,612	0,7767	0,4121	
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
√/T	V	T	V	T	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	V	T	V	V	V	

LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

5. Validasi Kedua Variabel *Sense of community* (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	75.5667	134.875	.680	.933
X102	75.9000	136.852	.565	.935
X103	76.0667	136.685	.363	.939
X104	75.6333	135.413	.548	.935
X105	75.5667	135.357	.496	.936
X106	76.5000	127.845	.735	.932

X107	75.7000	136.010	.715	.933
X108	76.3000	129.045	.702	.933
X109	76.0333	132.861	.609	.934
X110	75.8000	133.752	.610	.934
X111	75.9000	133.748	.626	.934
X112	75.6000	135.697	.753	.933
X113	75.6667	131.816	.807	.931
X114	76.0333	140,240	.378	.937
X115	75.9667	136.171	.638	.934
X116	75.6667	135.609	.748	.933
X117	75.7000	136.355	.621	.934
X118	75.6667	135.885	.600	.934
X119	75.7333	135.030	.506	.936
X120	76.4333	127.633	.731	.932
X121	75.9333	135.513	.571	.935
X122	76.2667	132.409	.579	.935
X123	75.9667	130,447	.750	.932
X124	76.0000	139.241	.338	.938

LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

7. Validitas Kedua Variabel Dukungan Sosial (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
X201	113.7667	383.220	.463	.958
X202	113.5000	382.603	.478	.958
X203	113.3000	384.148	.571	.958
X204	113.2667	378.892	.723	.957
X205	113.4000	384.248	.495	.958
X206	114.0667	377.857	.491	.958
X207	114.3333	368.092	.635	.957

X208	113.5667	382.047	.403	.959
X209	113.3000	382.769	.577	.957
X210	113.3000	374.148	.795	.956
X211	113.9333	379.995	.452	.958
X212	113.7000	373.734	.668	.957
X213	113.7000	379.734	.546	.958
X214	113.3000	384.907	.597	.958
X215	113.0667	385.237	.544	.958
X216	113.6000	385.834	.625	.958
X217	113.1667	384.764	.604	.957
X218	113.8333	372.626	.585	.958
X219	113.4667	374.878	.717	.957
X220	113.6000	365.490	.898	.955
X221	113.5333	369.499	.732	.956
X222	113.6667	368.644	.874	.956
X223	113.8000	383.338	.405	.959
X224	113.9667	366.930	.741	.956
X225	113.2333	381.495	.677	.957
X226	113.3333	378.161	.705	.957
X227	113.6333	385.206	.403	.958
X228	113.0667	386.340	.554	.958
X229	113.7000	386.286	.449	.958
X230	113.4667	379.913	.674	.957
X231	113.7000	374.631	.642	.957
X232	113.5000	371.638	.791	.956
X233	113.9333	364.340	.766	.956

LAMPIRAN 3
HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

X234	113.4667	377.154	.682	.957
X235	113.8333	378.557	.511	.958
X236	113.6333	365.206	.821	.956
X237	113.7667	373.495	.580	.958

LAMPIRAN 4
HASIL DESKRIPTIF SUBJEK DAN DATA

1. USIA

		USIA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 tahun	1	1.2	1.2	1.2
	19 tahun	7	8.1	8.1	9.3
	20 tahun	10	11.6	11.6	20,9
	21 tahun	29	33.7	33.7	54.7
	22 tahun	18	20,9	20,9	75.6
	23 tahun	14	16.3	16.3	91.9
	24 tahun	3	3.5	3.5	95.3
	25 tahun	4	4.7	4.7	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

2. MAPALA

		MAPALA			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	ARGAJALADRI	24	27.9	27.9	27.9
	MAPAKUM	11	12.8	12.8	40,7
	MAPATEK	17	19.8	19.8	60,5
	MAHAPATI	9	10,5	10,5	70,9
	MAPADOKS	5	5.8	5.8	76.7
	AGGREGATE	6	7.0	7.0	83.7
	ARKANANTA	14	16.3	16.3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

3. DESKRIPTIF DATA

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROK	86	22	67	41.30	8.312
SOC	86	44	96	78.81	11.810
DS	86	66	145	118.34	18.239
Valid N (listwise)	86				

LAMPIRAN 4
HASIL DESKRIPTIF SUBJEK DAN DATA

1. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA PROKRASINASI

$$\begin{aligned}
 N &= 21 \\
 X_{\min} &= 1 \times N \\
 &= 1 \times 21 = 21 \\
 X_{\max} &= 4 \times N \\
 &= 4 \times 21 = 84 \\
 \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 84 - 21 \\
 &= 63 \\
 \text{SD} &= \text{Range}/6 \\
 &= 63/6 \\
 &= 10,5 \\
 \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \\
 &= (84 + 21) / 2 \\
 &= 105/2 \\
 &= 52,5
 \end{aligned}$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 52,5 - 10,5$ $X < 42$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ $52,5 - 10,5 \leq X \leq 52,5 + 10,5$ $42 \leq X \leq 63$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $52,5 + 10,5 \leq X$ $63 \leq X$

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	46	53.5	53.5	53.5
	SEDANG	38	44.2	44.2	97.7
	TINGGI	2	2.3	2.3	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4
HASIL DESKRIPTIF SUBJEK DAN DATA

2. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA *SENSE OF COMMUNITY*

$$N = 24$$

$$\begin{aligned} X_{\min} &= 1 \times N \\ &= 1 \times 24 = 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{\max} &= 4 \times N \\ &= 4 \times 24 = 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\ &= 96 - 24 \\ &= 72 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \text{Range}/6 \\ &= 72/6 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \\ &= (96 + 24) / 2 \\ &= 120 / 2 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 60 - 12$ $X < 48$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ $60 - 12 \leq X \leq 60 + 12$ $48 \leq X \leq 72$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $60 + 12 \leq X$ $72 \leq X$

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	2	2.3	2.3	2.3
	SEDANG	19	22.1	22.1	24.4
	TINGGI	65	75.6	75.6	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4
HASIL DESKRIPTIF SUBJEK DAN DATA

3. PERHITUNGAN KATEGORISASI SKOR SKALA DUKUNGAN SOSIAL

$$\begin{aligned}
 N &= 37 \\
 X_{\min} &= 1 \times N \\
 &= 1 \times 37 = 37 \\
 X_{\max} &= 4 \times N \\
 &= 4 \times 37 = 148 \\
 \text{Range} &= X_{\max} - X_{\min} \\
 &= 148 - 37 \\
 &= 111 \\
 \text{SD} &= \text{Range}/6 \\
 &= 111/6 \\
 &= 18.5 \\
 \text{Mean} &= (X_{\max} + X_{\min}) / 2 \\
 &= (148 + 37) / 2 \\
 &= 185/2 \\
 &= 92.5
 \end{aligned}$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 92.5 - 18.5$ $X < 74$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$ $92.5 - 18.5 \leq X \leq 92.5 + 18.5$ $74 \leq X \leq 111$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $92.5 + 18.5 \leq X$ $111 \leq X$

KATEGORI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	1	1.2	1.2	1.2
	SEDANG	29	33.7	33.7	34.9
	TINGGI	56	65.1	65.1	100,0
	Total	86	100,0	100,0	

LAMPIRAN 5
HASIL UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters ^{a,b}			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.33682732
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.092
	Negatif		-.054
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.067 ^c

Data berdistribusi normal karena nilai p-value Asymp sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05.

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

2. UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sig.
Unstandardized Residual	Between * Groups	(Combined)	.287
		Linierity	1.000
Unstandardized Predicted Value		Deviation from Linierity	.284
Within Groups			
Total			

Data dikatakan linier karena nilai signifikan dari linierity lebih besar dari

LAMPIRAN 5
HASIL UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

3. UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Sense of community</i>	.247	4.049
	Dukungan sosial	.247	4.049

Data dikatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 5.

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

4. UJI HETEROKEDASITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.559	1.931		.807	.422
	<i>SENSE OF COMMUNITY</i>	-.035	.048	-.158	-.723	.472
	DUKUNGAN SOSIAL	.039	.031	.275	1.263	.210

Data dikatakan bebas dari heterokedasitas karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

5. UJI ANALISIS BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.853 ^a	.728	.721	4.389	.728	110,934	2

LAMPIRAN 5
HASIL UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	83	.000

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, *SENSE OF COMMUNITY*

6. UJI HIPOTESIS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.425	3.281		27.259	.000
	<i>SENSE OF COMMUNITY</i>	-.482	.081	-.685	-5.947	.000
	DUKUNGAN SOSIAL	-.085	.053	-.187	-1.626	.108

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4273.453	2	2136.727	110,934	.000 ^b
	Residual	1598.686	83	19.261		
	Total	5872.140	85			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN SOSIAL, *SENSE OF COMMUNITY*

LAMPIRAN 6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DWI UJI HASTUTI

CURRICULUM VITAE

PROFILE

Saya mampu bekerja dalam tim, selalu mengedepankan kejujuran dalam bertindak dan mengutamakan kedisiplinan dalam bekerja. Saya memiliki tinggi badan 163cm dan berat badan 57Kg.

KEMAMPUAN

1. Mampu mengoperasikan Ms. Office (Ms. Word, Ms. Excel, Power point)
2. Mampu cepat dan tepat dalam bekerja

KONTAK

No. Telp : 081389674632
Whatsapp : 081389674632
Instagram : @dwiihstt
Email : Dwiihastt@gmail.com

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA)

1. Kepala Divisi Rumah Tangga tahun 2019
2. Sekertaris Umum tahun 2020

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **Sekolah Dasar (SD)**
SD N MEKARSARI 01
2005-2011
2. **Sekolah Menengah Pertama (SMP)**
SMP N 7 Tambun Selatan
2011-2014
3. **Sekolah Menengah Atas (SMA)**
SMA N 7 Tambun Selatan
2014-2017
4. **S1 Jurusan Psikologi**
UIN walisongo Semarang
2017-Sekarang